



# PROFIL KEJADIAN KEBAKARAN

KABUPATEN MAGELANG

2025



Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran  
Kabupaten Magelang

# **PROFIL KEJADIAN KEBAKARAN**

**KABUPATEN MAGELANG**

**2025**



**Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran  
Kabupaten Magelang**

# **TIM PENYUSUN**

**Pengarah:**

Sarifudin, SH

**Penanggung jawab:**

Muh Masrukhan, S. Sos., M. Si.

**Penyunting:**

Edy Priyanta, S.Sos.

**Penulis:**

Wiwik Sulistiowati

**Pengolah Data:**

Wiwik Sulistiowati

**Infografis dan Gambar Cover:**

Wiwik Sulistiowati

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya Buku Profil Kejadian Kebakaran Kabupaten Magelang Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Penanggulangan Kebakaran Kabupaten Magelang sebagai salah satu upaya untuk menyediakan informasi dan gambaran mengenai kejadian kebakaran yang terjadi di wilayah Kabupaten Magelang.

Publikasi ini memuat data dan informasi terkait kejadian kebakaran yang diperoleh dari hasil pendataan kejadian kebakaran yang dihimpun oleh petugas di lapangan. Data tersebut kemudian diolah dan disajikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai jumlah kejadian, lokasi kejadian, penyebab kebakaran, objek yang terbakar, serta upaya penanganan yang telah dilakukan.

Buku profil ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah, instansi terkait, serta masyarakat dalam memahami kondisi kejadian kebakaran di Kabupaten Magelang. Selain itu, data dan informasi yang tersaji di dalam buku ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan, perencanaan program, serta langkah-langkah strategis dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses pengumpulan data, pengisian kuesioner, pengolahan data, hingga penyusunan buku ini. Secara khusus kami mengapresiasi kepada seluruh petugas pemadam kebakaran, perangkat daerah terkait, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan sehingga publikasi ini dapat tersusun dengan baik.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini pada masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga Buku Profil Kejadian Kebakaran Kabupaten Magelang Tahun 2025 ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta menjadi salah satu referensi dalam mendukung upaya peningkatan keselamatan masyarakat dan penanggulangan kebakaran di Kabupaten Magelang.

Magelang, 10 Maret 2026

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja  
dan Penanggulangan Kebakaran  
Kabupaten Magelang



SH  
Tingkat I  
NIP. 196705

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Gambaran Umum.....	1
1.2. Sumber Daya Manusia.....	3
1.3. Sarana Dan Prasarana.....	4
BAB II. PANDUAN WAWANCARA DAN TATA CARA PENGISIAN .....	10
2.1. Panduan Wawancara .....	10
2.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner .....	13
BAB III. KONSEP DAN DEFINISI .....	14
3.1. Blok I: Keterangan Tempat .....	14
3.2. Blok II: Keterangan Pelapor .....	16
3.3. Blok III: Informasi Saksi Utama dan Narasumber .....	16
3.4. Blok IV: Informasi Kejadian Kebakaran .....	17
3.5. Blok V: Dampak Kejadian .....	19
3.6. Blok VI: Tanggapan dan Penanganan .....	19
3.7. Blok VII: Daftar Korban Kebakaran .....	20
BAB IV. ULASAN DAN ANALISIS KEJADIAN KEBAKARAN.....	21
4.1. Perbandingan Tren Kejadian (2024 vs 2025) .....	21
4.2. Transformasi Faktor Penyebab Kebakaran .....	23
4.3. Analisis Wilayah Rawan (Hotspot) .....	25
4.4. Efektivitas Penanganan dan Response Time .....	25
4.5. Evaluasi Dampak Ekonomi dan Sosial .....	30
4.6. Analisis Waktu Kerawanan .....	32
4.7. Jumlah Korban yang Terlayani .....	34
4.8. Jumlah Armada yang Digunakan .....	36
BAB V. KEJADIAN NON KEBAKARAN (PENYELAMATAN) .....	39
5.1. Penyelamatan Jiwa Manusia .....	39
5.2. Penyelamatan Animal Rescue .....	46
BAB VI. PENUTUP .....	50
6.1. Kesimpulan .....	50
6.2. Saran dan Rekomendasi .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2.1	Pegawai UPT Penanggulangan Kebakaran Tahun 2025.....	3
Tabel 1.2.2.	Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin .....	4
Tabel 1.2.3.	Pegawai Berdasarkan Sertifikasi Diklat.....	4
Tabel 1.3.1	Pos Sektor dan WMK UPT Penanggulangan Kebakaran .....	5
Tabel 1.3.2	Daftar Kendaraan Operasional.....	6
Tabel 1.3.3	Daftar Peralatan Penyelamatan .....	6
Tabel 4.1.	Perbandingan Kejadian Kebakaran Tahun 2024 vs 2025 .....	22
Tabel 4.2.	Penyebab Kebakaran Berdasarkan Kecamatan.....	22
Tabel 4.3.	Jumlah Kejadian Kebakaran Berdasarkan Kecamatan per Bulan.....	25
Tabel 4.4.	Rata-Rata Response Time Kebakaran.....	29
Tabel 4.5.	Rata-Rata Kerugian Kebakaran Berdasarkan Kecamatan .....	32
Tabel 4.6.	Kejadian Berdasarkan Waktu Api Pertama Terlihat.....	34
Tabel 4.7.	Jumlah Korban yang Terlayani .....	36
Tabel 4.8.	Jumlah Armada yang Digunakan dalam Penanganan.....	38
Tabel 5.1.	Data Penyelamatan Jiwa Manusia.....	40
Tabel 5.2.	Penanganan Hujan Angin, Pohon Tumbang, Tanah Longsor.....	44
Tabel 5.3.	Penanganan Pembersihan Solar, Oli, Material Tercecer Dijalan.....	46
Tabel 5.4.	Penanganan Penyelamatan Animal Rescue .....	48

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1.1. Grafik Kejadian Kebakaran Tahun 2024 .....	22
Gambar 4.1.2 Grafik Kejadian Kebakaran Tahun 2025 .....	23

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. GAMBARAN UMUM**

Kebakaran adalah sesuatu yang tidak diharapkan, oleh karena itu pemahaman terhadap kebakaran, baik definisinya, faktor-faktornya, prosesnya maupun penanganannya menjadi sangat penting bagi pemerintah maupun masyarakat. Alternatif penanggulangan kebakaran baik dari aspek pencegahan, pengurangan dampak maupun penanggulangan perlu dikaji secara mendalam.

Satuan Polisi Pamong Praja dan Penanggulangan Kebakaran merupakan Perangkat Daerah (OPD) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketenteraman, ketertiban umum serta perlindungan masyarakat sub urusan ketenteraman dan ketertiban umum dan sub urusan kebakaran. Sesuai dengan Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Magelang Nomor 60 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja dan Penanggulangan Kebakaran. Pemadam Kebakaran atau sering disebut DAMKAR bertugas melayani masyarakat selama 1 x 24 jam dan tidak mengenal hari libur, guna untuk memberikan pelayanan publik yang prima dan berkualitas maka diwajibkan kepada seluruh anggota pemadam kebakaran di Indonesia termasuk di Kabupaten Magelang agar menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya penuh tanggung jawab. Jam kerja anggota pemadam kebakaran 12 jam per grup untuk shift pagi mulai dari jam 07.30 WIB sampai dengan jam 19.30 WIB dan shift malam mulai dari jam 19.30 WIB sampai dengan jam 7.30 WIB, ini merupakan sebuah konsekuensi logis apabila seseorang memutuskan untuk menjadi seorang Ksatria Biru atau pasukan Yudha Brama Jaya atau yang lebih populer dengan anggota Pemadam Kebakaran.

Berdasarkan penyebabnya, kebakaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu faktor alami, akibat ulah manusia, atau kombinasi. Kebakaran karena ulah manusia merupakan peristiwa yang terjadi baik sengaja maupun tidak disengaja karena proses teknologi, interaksi manusia terhadap lingkungannya serta interaksi antara manusia itu sendiri yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat. Disamping dapat menimbulkan kerugian materi bagi masyarakat, kebakaran juga dapat mengakibatkan kerugian imaterial bagi kehidupan masyarakat dan seringkali mengakibatkan kerugian harta benda maupun korban jiwa hingga menimbulkan kerusakan sarana dan prasarana lainnya yang membawa dampak sosial dan ekonomi.

Selama ini, masyarakat cenderung untuk membebankan tanggung jawab penanggulangan kebakaran kepada para petugas dari Pemadam Kebakaran, yang kadang-kadang perlengkapannya masih jauh dari memadai. Kesiagaan para pengelola bangunan umum, maupun kesadaran masyarakat akan cara-cara menghadapi kebakaran, seringkali masih jauh dari standar atau keadaan yang diharapkan. Seringkali dalam setiap kebakaran, Pemadam Kebakaran dijadikan kambing hitam karena tak bisa memadamkan api dalam waktu singkat.

Menurut, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 20 Tahun 2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan, bahwa waktu tanggap terhadap pemberitahuan kebakaran untuk kondisi Indonesia tidak lebih dari 15 menit yang terdiri dari:

1. Waktu diterimanya pemberitahuan adanya kebakaran di suatu tempat, interpretasi penentuan lokasi kebakaran, dan penyiapan pasukan serta sarana pemadaman selama 5 menit;
2. Waktu perjalanan dari Pos Pemadam menuju lokasi selama 5 menit;
3. Waktu gelar peralatan di lokasi sampai dengan siap operasi penyemprotan selama 5 menit.

Namun fakta umum yang ada di lapangan menilai bahwa selama ini pelayanan kebakaran tidak dapat dilayani 15 menit. Sebagian besar masyarakat menilai bahwa Pemadam Kebakaran “selalu terlambat”. Sesungguhnya tidaklah demikian, sebab capaian Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran Kabupaten Magelang tahun 2025 ini 85,71% pelayanan kebakaran tepat waktu atau bahkan sebagian ada yang lebih cepat dari 15 menit. Kalaupun ada yang terlambat itu dikarenakan oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Keterlambatan masyarakat dalam melaporkan berita kebakaran;
2. Lokasi Pos Pemadam Kebakaran (WMK) yang terlalu jauh dari lokasi kebakaran.
3. Tingkat kepadatan penduduk dan kemacetan lalu lintas;
4. Perubahan kondisi lalu lintas;
5. Perbedaan waktu tanggap yang dipengaruhi oleh kecepatan unit mobil kebakaran;
6. Hambatan akseleri unit pemadam kebakaran antara lain portal, jalan sempit, dll;
7. Terbatasnya jumlah sarana dan prasarana Pos Pembantu (WMK) dan unit mobil;
8. Belum optimalnya koordinasi instansional.

Wilayah tugas pemadam kebakaran Kabupaten Magelang bukan hanya melakukan pemadaman kebakaran saja, secara luas di berbagai media kita saksikan bahwa pemadam kebakaran juga terlibat aktif dalam berbagai upaya penyelamatan, seperti evakuasi kecelakaan lalu lintas, evakuasi orang atau hewan yang terjebak didalam sumur, penanganan pelepasan perhiasan, penyemprotan material tanah atau solar di jalan, evakuasi pohon tumbang, evakuasi orang tengelam atau hanyut terseret arus, bahkan sampai kepada animal rescue dengan melakukan penanganan terhadap hewan berbisa.

Pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran sudah selayaknya dilakukan oleh pemerintah bersama dengan seluruh lapisan masyarakat. Cara yang dapat ditempuh adalah melalui penanggulangan secara pasif dan aktif. Penanggulangan bahaya kebakaran dimulai dari "penanggulangan pasif" yaitu sejak dari perencanaan bangunan, lingkungan, infrastruktur Kabupaten / Kota yang telah mengantisipasi bahaya kebakaran dan pemberdayaan masyarakat. Dilanjutkan dengan "penanggulangan aktif" yaitu penyediaan perlengkapan dan peralatan pemadaman kebakaran dan pelatihan sumberdaya manusia untuk pemadaman kebakaran.

## 1.2. SUMBER DAYA MANUSIA

Satuan Polisi Pamong Praja dan Penanggulangan Kebakaran sub urusan pemadam kebakaran saat ini memiliki personal untuk mendukung pelaksanaan tugas dilapangan para personil damkar Kabupaten Magelang sebagian juga telah memiliki sertifikasi pemadam kebakaran. Adapun gambaran dan kemampuan personil Pemadam Kebakaran Kabupaten Magelang dapat dirincikan sebagai berikut :

**Tabel 1.2.1**  
**PEGAWAI UPT PENANGGULANGAN KEBAKARAN**  
**TAHUN 2025**

No	Uraian	Menurut Golongan					Keterangan
		IV	III	II	I	PPPK	
1	Struktural	-	2	-	-	-	√
2	Staff	-	2	7	-	243	√
<b>JUMLAH</b>		-	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>243</b>	√

Ket : Tabel berikut menunjukkan pegawai UPT Penanggulangan Kebakaran Kabupaten Magelang berdasarkan jenis kelamin tahun 2025.

**Tabel 1.2.2**  
**PEGAWAI UPT PENANGGULANGAN KEBAKARAN**  
**BERDASARKAN JENIS KELAMIN**  
**TAHUN 2025**

No	Uraian	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Struktual	2	-
2	Staff	222	30
<b>JUMLAH</b>		<b>224</b>	<b>30</b>

Ket : Tabel berikut menunjukkan jumlah pegawai UPT Penanggulangan Kebakaran Kabupaten Magelang berdasarkan sertifikasi diklat pemadam tahun 2025.

**Tabel 1.2.3**  
**PEGAWAI UPT PENANGGULANGAN KEBAKARAN**  
**SERTIFIKASI DIKLAT PEMADAM**  
**TAHUN 2025**

No	Jenis	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Diklat Damkar 1	213	30
2	Diklat Damkar 2	3	-
3	Diklat Medical First Responder	6	-
<b>JUMLAH</b>		<b>222</b>	<b>30</b>

### 1.3. SARANA DAN PRASARANA

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan, UPT Penanggulangan Kebakaran ditunjang dengan tersedianya sebuah gedung kantor sektor induk pemadam kebakaran dan 8 pos (WMK) Pemadam Kebakaran serta perlengkapan kantor antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.3.1**  
**POS SEKTOR DAN WMK UPT PENANGGULANGAN KEBAKARAN**  
**TAHUN 2025**

NO	NAMA SEKTOR DAN WMK	ALAMAT	NO. TELPON
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SEKTOR INDUK SAWITAN	Jl. Soekarno-Hatta No.7 Kota Mungkid, Sawitan	(0293) 788213
2	WMK GRABAG	Komplek Kecamatan Grabag Jl. Kyai Siroj, Krajan, Grabag	(0293) 3148239
3	WMK TEGALREJO	Komplek Kecamatan Tegalrejo Jl. Kyai Abdan, Banyusari, Tegalrejo	(0293) 3196382
4	WMK MUNTILAN	Komplek UPT DPUPR Muntilan Jl. Tentara Pelajar No. 19 Muntilan	(0293) 5891985
5	WMK SALAM	Komplek Kecamatan Salam Jl. Raya Magelang - Jogjakarta Km. 21	(0293) 5891995
6	WMK BANDONGAN	Komplek Kecamatan Bandongan Jl. Kyai Arof No. 2 Bandongan	(0293) 3191252
7	WMK TEMPURAN	Komplek Kecamatan Tempuran Jl. Magelang Purworejo Km. 11 Sidomukti 1, Sidoagung, Tempuran	(0293) 3196899
8	WMK SALAMAN	Komplek Kantor Pemeliharaan Jalan dan Irigasi Jl. Raya Salaman - Borobudur, Desa Salaman, Kec. Salaman	(0293) 3196281
9	WMK KAJORAN	Komplek Kecamatan Kajoran Jl. KH. Ridwan No. 78, Kajoran, Magelang	
10	WMK SECANG	Komplek Kecamatan Kajoran Jl. KH. Ridwan No. 78, Kajoran, Magelang	

**Tabel 1.3.2**  
**DAFTAR KENDARAAN OPERASIONAL**  
**UPT PENANGGULANGAN KEBAKARAN**  
**TAHUN 2025**

<b>NO</b> <i>(1)</i>	<b>URAIAN</b> <i>(2)</i>	<b>JUMLAH</b> <i>(3)</i>	<b>FUNGSI</b> <i>(4)</i>
1	Fire Truck	11 unit	Mobil Pemadam Kebakaran
2	Fire Suply	2 unit	Mobil Tangki Damkar
3	Mobil Rescue	1 unit	Operasional Penyelamatan/ Rescue
4	Mobil Ambulance	1 unit	Operasional Penyelamatan kecelakaan lalu lintas
<b>JUMLAH</b>		<b>15 unit</b>	

**Tabel 1.3.3**  
**DAFTAR PERALATAN PENYELAMATAN**  
**UPT PENANGGULANGAN KEBAKARAN**  
**TAHUN 2025**

<b>NO</b> <i>(1)</i>	<b>URAIAN</b> <i>(2)</i>	<b>JUMLAH</b> <i>(3)</i>	<b>FUNGSI</b> <i>(4)</i>
1	Anchor Strap Petzl	6	Operasional Penyelamatan
2	APD Tawon	10	Operasional Penyelamatan
3	APD Ular	8	Operasional Penyelamatan
4	Ascender Non Handle	2	Operasional Penyelamatan
5	Backup Device Petzl Asap	1	Operasional Penyelamatan
6	Carmantel 100 Meter	2	Operasional Penyelamatan
7	Carmantel 50 m	5	Operasional Penyelamatan
8	Cutter Bold	2	Operasional Penyelamatan
9	Double Pulley Petzl	7	Operasional Penyelamatan
10	Fullbody Harness	5	Operasional Penyelamatan

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>FUNGSI</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
11	Hand Ascender Petzl Ascension	2	Operasional Penyelamatan
12	Perahu Karet	4	Operasional Penyelamatan
13	HT VHF	10	Operasional Penyelamatan
14	Inpanic Descender Petzl	2	Operasional Penyelamatan
15	Lanyard Petzl Asap Sorber 20cm	1	Operasional Penyelamatan
16	Radio RIG Meja	8	Operasional Penyelamatan
17	Radio RIG Mobil	13	Operasional Penyelamatan
18	Rigging Plate Petzl PAW M	1	Operasional Penyelamatan
19	Single Pulley Petzl Rescue	9	Operasional Penyelamatan
20	Single Pulley Petzl Pro Traxion	2	Operasional Penyelamatan
21	Rotary Saw	2	Operasional Penyelamatan
22	Baterai Cadangan Combitool	2	Operasional Penyelamatan
23	Combitools (CT 4150 C)	1	Operasional Penyelamatan
24	Tandu Spinal	1	Operasional Penyelamatan
25	Tandu Stretcher	1	Operasional Penyelamatan
26	Head Immobilizer	1	Operasional Penyelamatan
27	KED / Kendrihs Extrication Devise	1	Operasional Penyelamatan
28	Pelindung Siku	10	Operasional Penyelamatan
29	HED / Head Imobilizer	1	Operasional Penyelamatan
30	Sit Harnes	5	Operasional Penyelamatan
31	Webbing 50 m	100	Operasional Penyelamatan
32	Carabiner	32	Operasional Penyelamatan

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>FUNGSI</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
33	Figure Eight	70	Operasional Penyelamatan
34	Pulley Tandem	5	Operasional Penyelamatan
35	Tandu Basket	1	Operasional Penyelamatan
36	Helm Safety (cromwell er 1 / petzl vertex best)	10	Operasional Penyelamatan
37	Tandu Fleksibel	1	Operasional Penyelamatan
38	Webbing sling belt	6	Operasional Penyelamatan
39	Shackle 10 Ton	5	Operasional Penyelamatan
40	Asap	2	Operasional Penyelamatan
41	SCBA	11	Operasional Penyelamatan
42	Kompresor SCBA	1	Operasional Penyelamatan
43	Selang Hisap Lengkap (4" @ 2,5	7	Operasional Kebakaran
44	Selang lontar (2,5" @ 30 m)	12	Operasional Kebakaran
45	Selang Lontar (1,5" @ 30 m)	18	Operasional Kebakaran
46	Linggis	8	Operasional Kebakaran
47	Pompa Portable	2	Operasional Kebakaran
48	Tangga Darurat (8 m)	14	Operasional Kebakaran
49	Nozzle 2,5"	14	Operasional Kebakaran
50	Nozzle 1,5"	11	Operasional Kebakaran
51	Hose Copling 2,5"	21	Operasional Kebakaran
52	Hose Copling 1,5"	5	Operasional Kebakaran
53	Kampak Pendek Pendobrak	100	Operasional Kebakaran
54	Y Conection	10	Operasional Kebakaran

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>FUNGSI</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
55	sekop	8	Operasional Kebakaran
56	Cangkul	8	Operasional Kebakaran
57	Pakaian Tahan Panas set	158	Operasional Kebakaran
58	Anhang	1	Operasional Kebakaran
59	APAR	47	Operasional Kebakaran
60	Nozzle 2,5"	14	Operasional Kebakaran
61	Pompa Alkon	10	Operasional Kebakaran
<b>JUMLAH</b>		<b>837 Unit</b>	

## **BAB II**

### **PANDUAN WAWANCARA DAN TATA CARA PENGISIAN KUESIONER**

#### **2.1. Panduan Wawancara**

Laporan Kejadian Kebakaran di Kabupaten Magelang adalah laporan yang berisi hasil wawancara yang dilakukan oleh petugas pelapor mengenai kejadian kebakaran. Dimana hasil jawaban yang diberikan narasumber dapat bersifat objektif dan subjektif. Hasil penilaian narasumber yang bersifat subjektif sangat terkait dengan unsur psikologis yang perlu digali secara mendalam dengan mempertimbangkan kondisi, situasi, dan konteks yang dialami oleh narasumber. Data yang bersifat psikologis tersebut perlu dikumpulkan oleh petugas pelapor yang memiliki penguasaan materi kuesioner yang baik, mempunyai kemampuan berwawancara yang baik dan persuasif, dan berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Pengumpulan data hasil penilaian subjektif narasumber kemungkinan besar akan mengalami beberapa kendala seperti:

- (1) narasumber belum tentu langsung memahami maksud pertanyaan sehingga mereka akan memberikan reaksi jawaban yang berbeda-beda;
- (2) narasumber mungkin saja memberikan reaksi yang tidak kooperatif terhadap pertanyaan yang sifatnya berkaitan dengan privasi;
- (3) pelapor belum tentu langsung dapat memahami maksud dari jawaban narasumber sehingga belum tentu jawaban narasumber tersebut dapat dikelompokkan sesuai pilihan jawaban yang tersedia, dsb.

Secara umum, keberhasilan pengumpulan data ditentukan oleh 4 hal, yaitu: instrumen yang digunakan, suasana wawancara, pelapor, dan narasumber. Pertama, instrumen sederhana yang didukung oleh deskripsi dan definisi yang jelas dapat memudahkan pengumpulan data di lapangan. Kedua, suasana wawancara yang kondusif antara pelapor dan narasumber juga dibutuhkan untuk mendukung proses wawancara yang efektif dan efisien. Ketiga, pelapor yang mampu bekerja dengan baik, menguasai materi dengan baik, dan mampu menciptakan hubungan saling percaya antara pelapor dan narasumber sangat penting untuk keberhasilan wawancara dan penjaminan kualitas data, dan keempat, narasumber yang memiliki kesadaran untuk bersedia menjawab pertanyaan secara jujur dan benar.

Berikut ini panduan umum wawancara yang harus dipedomani oleh pelapor ketika melaksanakan tugas pengumpulan data kejadian kebakaran:

1. Pelapor diharuskan memahami dan menjalankan prinsip-prinsip etika berwawancara berikut ini:
  - a. Pelapor memberikan penjelasan yang cukup kepada narasumber mengenai maksud dan tujuan wawancara (*informed consent*).
  - b. Pelapor menjaga rahasia yang berkaitan dengan identitas narasumber (*anonymity*).
  - c. Pelapor menjaga kerahasiaan seluruh jawaban narasumber dan menjamin seluruh jawaban tersebut digunakan hanya untuk kepentingan laporan (*confidentiality*).
  - d. Pelapor menghormati adab kesopanan dan norma/nilai yang berlaku di rumah tangga dan lingkungan tempat tinggal narasumber.
2. Pelapor berkoordinasi dengan penguasa wilayah setempat misalnya Ketua RT, Ketua RW, dan sejenisnya untuk memperkenalkan diri dan meminta izin sebagai petugas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran untuk melaksanakan pelaporan kejadian kebakaran di wilayah tersebut.
3. Pada saat berkunjung ke tempat narasumber hendaknya pelapor menggunakan atribut seperti seragam dinas, surat tugas, dsb yang mudah dikenali sebagai petugas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran. Pelapor berpakaian yang wajar, rapi dan sopan.
4. Awali wawancara dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan kepada narasumber secara sopan dan tegas. Kemudian jelaskan pentingnya kegiatan wawancara ini dan yakinkan narasumber bahwa keterangan yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya. Bila dibutuhkan, tunjukkan surat tugas dan tanda pengenal pelapor.
5. Pada saat wawancara, narasumber diusahakan tidak ditemani oleh orang lain sehingga narasumber merasa nyaman ketika memberikan jawaban yang dianggap privasi. Petugas memberi pengertian bahwa kerahasiaan jawaban narasumber akan terjamin.
6. Lakukan wawancara dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh narasumber. Jika narasumber lebih menyukai menggunakan bahasa daerah, sebaiknya diikuti saja agar narasumber tidak merasa segan/canggung untuk memberikan jawaban yang tepat dan benar.
7. Lakukan wawancara dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Maksud setiap pertanyaan harus dipahami secara baik oleh pelapor. Apabila narasumber tidak memahami maksud pertanyaan yang diajukan, maka pelapor diperbolehkan melakukan probing dengan tujuan agar narasumber memahami maksud pertanyaan.

8. Untuk menciptakan hubungan yang baik dengan narasumber selama proses wawancara, pelapor harus memiliki keterampilan dan cara bijak dalam menghadapi berbagai sikap dan perilaku narasumber. Misalnya:
  - a. Ada narasumber yang suka berterus terang (jujur) dan senang membantu, namun ada sebagian narasumber yang ragu-ragu, curiga dan bersikap tidak kooperatif (tidak bekerja sama). Gunakan kecerdikan, kesabaran dan keramahan selama berwawancara.
  - b. Pelapor harus selalu menjaga interaksi dengan narasumber. Upayakan pelapor tidak membuat narasumber menunggu terlalu lama saat jeda antar pertanyaan, misalnya pelapor menulis terlalu lama jawaban narasumber, tidak menguasai alur pertanyaan, dan sebagainya. Ciptakan situasi nyaman dalam berwawancara sehingga wawancara interaktif dan tidak membosankan.
  - c. Pelapor harus berusaha mengelaborasi pertanyaan sehingga narasumber sadar betul (menjawab dengan kesadaran).
  - d. Pelapor harus selalu mengarahkan pembicaraan ke substansi pertanyaan pada kuesioner yang dibawa. Jangan biarkan narasumber mengalihkan percakapan pada hal-hal yang menyimpang dari pertanyaan yang diajukan. Selain itu, petugas pelapor hendaknya sabar terhadap rasa keingintahuan narasumber dan jawablah pertanyaan narasumber dengan tepat dan jelas.
  - e. Pelapor jangan memberikan tanggapan yang tidak baik terhadap apapun jawaban yang diberikan oleh narasumber dan jangan kehilangan kesabaran.
  - f. Perhatikan bahasa tubuh narasumber. Berusahalah sensitif untuk menghindari pertanyaan yang sekiranya dapat memojokkan narasumber. Jangan mengarahkan jawaban narasumber dalam bertanya atau memberi tanggapan terhadap jawaban narasumber.
  - g. Apabila jawaban narasumber masih kurang lengkap atau belum tepat, maka lakukan probing. Probing juga diperlukan untuk memandu narasumber untuk memilih jawaban yang sesuai kondisi narasumber. Catatlah semua jawaban lisan dari narasumber dengan teliti, lengkap dan jelas atau cantumkan kode sesuai petunjuk pengisian kuesioner.
9. Periksa kembali semua pertanyaan dan pastikan semua pertanyaan telah terisi jawaban yang konsisten. Bila masih ditemukan adanya jawaban yang belum lengkap atau tidak konsisten, maka ulangi pertanyaan tersebut (kalau perlu lakukan probing) sehingga mendapat jawaban yang benar dari narasumber. Setelah selesai melakukan wawancara, pelapor jangan lupa mengucapkan terima kasih dan berpamitan kepada narasumber.

## 2.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner

Berikut ini panduan umum mengenai tata cara pengisian kuesioner yang harus dipedomani oleh pelapor pada saat bertugas melakukan wawancara dengan narasumber:

- 2.2.1. Bacakan pertanyaan sesuai dengan redaksi kalimat pada kuesioner, isikan sesuai jawaban narasumber. Jika narasumber sulit memahami pertanyaan yang diajukan, maka pelapor dapat melakukan probing untuk membantu narasumber dalam memahami, dan memberikan jawaban pada pertanyaan tersebut.
- 2.2.2. Bila ada pilihan jawaban “lainnya” dengan tanda titik-titik maka pelapor harus menuliskan jawaban narasumber tersebut.
- 2.2.3. Bila terdapat pertanyaan yang memuat jawaban “Ya” dan “Tidak” maka diberi kode untuk kedua pilihan tersebut, yaitu kode 1 untuk jawaban “Ya” dan kode 5 untuk jawaban “Tidak”.
- 2.2.4. Bila terdapat pertanyaan yang berupa *single choice* maka narasumber hanya dapat memilih satu jawaban dari sejumlah pilihan yang tersedia. Pemberian kode untuk pertanyaan *single choice* adalah berurutan, misalnya kode 1, 2, 3, dan seterusnya.
- 2.2.5. Bila terdapat pertanyaan yang berupa *multiple choice* maka narasumber dapat memilih < satu jawaban dari sejumlah pilihan yang tersedia. Pemberian kode untuk pertanyaan *multiple choice* adalah 1, 2, 4, 8, 16, 32, dan seterusnya.

## **BAB III**

### **KONSEP DAN DEFINISI**

#### **3.1 BLOK I. KETERANGAN TEMPAT**

Lokasi yang dimaksud merujuk pada tempat di mana api pertama kali terlihat saat kejadian kebakaran berlangsung. Lokasi ini merupakan titik awal terjadinya kebakaran yang menjadi fokus utama dalam proses investigasi untuk mengidentifikasi sumber atau penyebab munculnya api. Lokasi tersebut harus dijelaskan secara rinci mulai dari tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan, hingga dusun/lingkungan, serta mencakup informasi detail seperti RW dan RT. Saat mengisi jawaban dari pertanyaan di Blok I. Perlu juga mencantumkan kode dari wilayah yang disesuaikan dengan titik awal terjadinya kebakaran, baik dari provinsi hingga RT.

- **Rincian 101. Provinsi**

Provinsi adalah suatu satuan dari teritorial yang dijadikan sebagai nama dari sebuah wilayah administratif yang berada di bawah wilayah negara atau negara bagian yang dikepalai oleh seorang gubernur. Dalam konteks ini, provinsi yang dimaksud adalah wilayah administratif yang mencakup kabupaten tempat titik awal terjadinya kebakaran, yang menjadi bagian dari pencatatan dan pelaporan kejadian sesuai dengan hierarki pemerintahan.

- **Rincian 102. Kabupaten**

Kabupaten adalah salah satu bentuk wilayah administratif di Indonesia yang terdiri dari beberapa kecamatan yang dipimpin oleh bupati. Dalam konteks ini, kabupaten yang dimaksud adalah wilayah administratif yang mencakup kecamatan tempat titik awal terjadinya kebakaran, sehingga menjadi fokus dalam pencatatan dan penanganan kejadian tersebut.

- **Rincian 103. Kecamatan**

Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh camat. Dalam konteks ini, kecamatan yang dimaksud adalah wilayah administratif yang mencakup desa/kelurahan tempat titik awal terjadinya kebakaran, sehingga menjadi fokus dalam pencatatan dan penanganan kejadian tersebut.

- **Rincian 104. Desa/Kelurahan**

Desa dan kelurahan adalah dua bentuk wilayah administratif di bawah kecamatan. Desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih langsung

oleh masyarakat melalui pemilihan kepala desa, sedangkan kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang merupakan pegawai negeri sipil (PNS). Desa memiliki otonomi yang lebih luas dibandingkan kelurahan, termasuk dalam pengelolaan anggaran desa yang bersumber dari dana desa untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, kelurahan lebih terfokus pada pelaksanaan tugas administratif yang ditugaskan oleh pemerintah daerah. Dalam konteks ini, wilayah desa/kelurahan dapat disesuaikan dengan tempat titik awal terjadinya kebakaran sehingga untuk wilayah yang tidak diperlukan dapat dicoret.

- **Rincian 105. Dusun/Lingkungan**

Dusun dan lingkungan adalah dua bentuk pembagian wilayah administratif di bawah desa atau kelurahan. Dusun adalah istilah yang digunakan di wilayah desa dan biasanya merujuk pada pembagian wilayah berdasarkan kelompok masyarakat di desa tersebut yang 4 dipimpin oleh seorang kepala dusun yang bertanggung jawab membantu kepala desa dalam mengelola administrasi dan pelayanan masyarakat di wilayahnya. Sementara itu, lingkungan adalah istilah yang digunakan di wilayah kelurahan, yang umumnya berada di daerah perkotaan yang dipimpin oleh seorang kepala lingkungan atau koordinator lingkungan yang bekerja membantu lurah dalam menjalankan tugas pemerintahan. Dalam konteks ini, wilayah dusun/lingkungan dapat disesuaikan dengan tempat titik awal terjadinya kebakaran sehingga untuk wilayah yang tidak diperlukan dapat dicoret.

- **Rincian 106. RW**

RW adalah gabungan dari beberapa RT yang berada dalam satu wilayah yang lebih besar. RW dipimpin oleh seorang Ketua RW, yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan di beberapa RT. Dalam konteks ini, wilayah RW dapat disesuaikan dengan tempat titik awal terjadinya kebakaran.

- **Rincian 107. RT**

RT adalah unit terkecil dalam struktur organisasi masyarakat, yang terdiri atas beberapa rumah tangga atau keluarga yang tinggal dalam satu area tertentu. Setiap RT dipimpin oleh seorang Ketua RT, yang bertugas untuk mengorganisir kegiatan sosial, menjaga ketertiban, dan menyampaikan informasi dari pemerintah kepada warga di wilayah tersebut. Dalam konteks ini, wilayah RT dapat disesuaikan dengan tempat titik awal terjadinya kebakaran.

### **3.2 BLOK II. KETERANGAN PELAPOR**

Keterangan pelapor memuat nama-nama petugas yang terlibat dalam penanganan kejadian kebakaran, lengkap dengan tanda tangan masing-masing. Para pelapor adalah anggota Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran yang terjun langsung menangani kejadian tersebut. Laporan kebakaran disusun dalam satu dokumen yang mencakup seluruh nama pelapor sebagai bagian dari tim yang bertugas. Pada blok ini juga disertakan bagian pengesahan sebagai bukti keabsahan laporan tersebut.

### **3.3 BLOK III. INFORMASI SAKSI UTAMA DAN NARASUMBER**

Blok ini menjelaskan tentang identitas dan informasi data pribadi dari saksi utama dan narasumber kejadian kebakaran yang berlangsung.

- **Rincian 301. Nama Saksi Utama**

Nama Saksi utama adalah nama dari orang yang menyaksikan langsung kejadian kebakaran dan melaporkannya kepada Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran. Jika terdapat lebih dari satu orang yang melaporkan kejadian tersebut, maka yang dianggap sebagai saksi utama adalah orang yang pertama kali melaporkan kejadian tersebut kepada pihak Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran.

Syarat seseorang dapat disebut sebagai saksi utama adalah berkewarganegaraan Indonesia, berumur minimal 17 tahun, dan berkelakuan baik.

- **Rincian 302. No Handphone Saksi Utama**

Nomor handphone saksi utama adalah kontak telepon pribadi milik saksi utama yang dapat digunakan untuk keperluan komunikasi lebih lanjut terkait kejadian kebakaran.

- **Rincian 303. Hubungan Saksi Utama dengan Lokasi Kebakaran**

Hubungan saksi utama dengan lokasi kebakaran menjelaskan keterkaitan saksi utama dengan lokasi kejadian, seperti sebagai ketua lingkungan setempat, korban, atau peran lainnya. Jika saksi utama memiliki lebih dari satu hubungan, misalnya sebagai ketua lingkungan setempat sekaligus korban, maka prioritas diberikan kepada kode dengan nilai lebih kecil, yaitu sebagai ketua lingkungan setempat. Dalam kuesioner ini, pertanyaan hubungan saksi utama dengan lokasi kebakaran merupakan pertanyaan single choice.

- **Rincian 304. Nama Narasumber**

Nama narasumber adalah nama dari individu yang memberikan informasi atau keterangan terkait kejadian kebakaran berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh petugas pelapor. Keterangan dari narasumber ini sangat penting untuk mendukung proses investigasi, pelaporan, dan penyusunan laporan mengenai kejadian kebakaran. Syarat seseorang dapat disebut sebagai

narasumber adalah berkewarganegaraan Indonesia, berumur minimal 17 tahun, dan berkelakuan baik.

- **Rincian 305. No Handphone Narasumber**

Nomor handphone narasumber adalah kontak telepon pribadi yang dapat digunakan untuk menghubungi narasumber jika diperlukan informasi lebih lanjut atau klarifikasi terkait kejadian kebakaran. Nomor ini penting untuk keperluan komunikasi antara petugas pelapor dengan narasumber selama proses pengumpulan data dan investigasi.

- **Rincian 306. Hubungan Narasumber dengan Lokasi Kebakaran**

Hubungan narasumber dengan lokasi kebakaran menjelaskan keterkaitan narasumber dengan lokasi kejadian, seperti sebagai ketua lingkungan setempat, korban, atau peran lainnya. Jika narasumber memiliki lebih dari satu hubungan, misalnya sebagai ketua lingkungan setempat sekaligus korban, maka prioritas diberikan kepada kode dengan nilai lebih kecil, yaitu sebagai ketua lingkungan setempat. Dalam kuesioner ini, pertanyaan hubungan narasumber dengan lokasi kebakaran merupakan pertanyaan single choice.

### **3.4 BLOK IV. INFORMASI KEJADIAN KEBAKARAN**

Secara umum blok ini menjelaskan secara detail mengenai kejadian kebakaran yang berlangsung.

- **Rincian 401. Hari Kejadian**

Hari kejadian merujuk pada hari dimana kejadian kebakaran itu terjadi atau api pertama kali terlihat saat kejadian kebakaran berlangsung.

- **Rincian 402. Tanggal Kejadian**

Tanggal kejadian merujuk pada tanggal dimana kejadian kebakaran itu terjadi atau api pertama kali terlihat saat kejadian kebakaran berlangsung. Penulisan tanggal kejadian terdiri dari tanggal, bulan, dan tahun terjadinya kebakaran tersebut (DD/MM/YYYY).

- **Rincian 403. Waktu Kejadian**

Waktu kejadian merujuk pada waktu dimana api pertama kali terlihat pada saat kejadian kebakaran berlangsung. Penulisan waktu kejadian tersusun dari jam dan menit (HH:MM).

- **Rincian 404. Jenis Kejadian**

Jenis kejadian merujuk pada jenis bangunan/non-bangunan yang terbakar dalam suatu kejadian kebakaran. Misalnya, terdapat kebakaran rumah maka jenis kejadian pada 6 kebakaran tersebut adalah rumah. Pertanyaan jenis kejadian merupakan pertanyaan multiple choice. Misalnya, jawaban dari pertanyaan “Jenis Kejadian” adalah “Rumah” dan “Kendaraan” maka isikan angka 5 di kotak jawaban yang tersedia (penjumlahan kode rumah dan kendaraan, yaitu 1 + 4).

- **Rincian 405. Jenis Objek yang Terbakar**

Jenis objek yang terbakar merujuk pada elemen spesifik dari suatu bangunan/non bangunan yang terbakar dalam kejadian kebakaran. Dalam hal ini, jenis objek terbakar menggambarkan satuan objek atau ruang yang terdampak api. Misalnya, dalam kebakaran rumah, objek yang terbakar bisa saja hanya berupa bagian tertentu seperti dapur, ruang tamu, atap, atau furniture tertentu.

- **Rincian 406. Penyebab Utama Kebakaran**

Penyebab utama kebakaran merujuk pada faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya kebakaran pertama kali. Pertanyaan penyebab utama kebakaran merupakan pertanyaan single choice. Misalnya, jawaban dari pertanyaan “Penyebab Utama Kebakaran” adalah “Pembakaran Sampah” maka isikan angka 2 di kotak jawaban yang tersedia.

- **Rincian 407. Kronologi Kejadian**

Kronologi kejadian kebakaran adalah urutan peristiwa atau rangkaian waktu yang menjelaskan bagaimana kebakaran tersebut terjadi, mulai dari awal terjadinya hingga kebakaran berhasil dipadamkan atau dampaknya selesai ditangani.

- **Rincian 408. Jumlah Rumah yang Terselamatkan**

Jumlah rumah yang terselamatkan merujuk pada jumlah rumah yang tidak terdampak oleh kejadian kebakaran dalam cakupan satu RT (Rukun Tetangga). Hal ini mencakup rumah-rumah yang tidak terbakar meskipun berada di sekitar lokasi kebakaran.

- **Rincian 409. Apakah Api Merambat Ke Kecamatan Lain Pertanyaan**

“Apakah Api Merambat ke Kecamatan Lain” merujuk pada pertanyaan yang berkaitan dengan apakah kejadian kebakaran yang terjadi di suatu kecamatan menyebar atau meluas ke kecamatan lainnya. Informasi ini penting untuk menentukan sejauh mana dampak kebakaran dan apakah api berhasil dikendalikan sebelum mencapai area yang lebih luas. Apabila jawaban dari pertanyaan ini adalah “Ya” maka pengisian kuesioner dapat dilanjutkan untuk pertanyaan 410. Nama Kecamatan Lain yang Terdampak. Namun, jika jawaban dari pertanyaan ini adalah “Tidak” maka pengisian kuesioner dapat dilanjutkan ke blok selanjutnya, yaitu Blok V. Dampak Kejadian. Misalnya, jawaban dari pertanyaan “Apakah Api Merambat Ke Kecamatan Lain” adalah “Ya” maka isikan angka 1 di kotak jawaban yang tersedia.

- **Rincian 410. Nama Kecamatan Lain yang Terdampak**

Nama kecamatan lain yang terdampak merujuk pada kecamatan lain yang terkena dampak dari kejadian kebakaran yang terjadi, yaitu dalam bentuk api yang merambat ke wilayah tersebut.

### 3.5 BLOK V. DAMPAK KEJADIAN

Secara umum blok ini menjelaskan tentang berbagai konsekuensi yang timbul akibat kejadian kebakaran.

- **Rincian 501. Jumlah Bangunan/Non Bangunan Kebakaran**

Pertanyaan ini merujuk pada jumlah bangunan/non bangunan yang terdampak akibat kejadian kebakaran.

### 3.6 BLOK VI. TANGGAPAN DAN PENANGANAN

Blok tanggapan dan penanganan menjelaskan tentang bagaimana tanggapan dan langkah penanganan yang dilakukan oleh pihak Damkar terhadap kejadian kebakaran.

- **Rincian 601. Laporan Masuk**

Laporan masuk merujuk pada waktu pertama kali informasi mengenai kejadian kebakaran diterima oleh pihak Pemadam Kebakaran (Damkar). Penulisan waktu laporan masuk tersusun dari jam dan menit (HH:MM).

- **Rincian 602. Berangkat**

Berangkat merujuk pada waktu keberangkatan armada dan tim dari pihak Pemadam Kebakaran (Damkar) menuju lokasi kejadian kebakaran. Penulisan waktu keberangkatan tersusun dari jam dan menit (HH:MM).

- **Rincian 603. Sampai Lokasi**

Sampai lokasi merujuk pada waktu kedatangan armada dan tim dari pihak Pemadam Kebakaran (Damkar) di lokasi kejadian kebakaran. Penulisan waktu saat armada dan tim Damkar sampai lokasi kebakaran tersusun dari jam dan menit (HH:MM).

- **Rincian 604. Waktu Mulai Penanganan**

Waktu mulai penanganan merujuk pada waktu yang menunjukkan pada saat semua alat yang akan digunakan telah terpasang dan tim pemadam kebakaran (Damkar) telah siap dalam memulai upaya penanganan di lokasi kejadian kebakaran. Penulisan waktu mulai penanganan tersusun dari jam dan menit (HH:MM).

- **Rincian 605. Selesai Penanganan**

Selesai penanganan merujuk pada waktu yang tercatat saat seluruh upaya pemadaman api dan penanganan dampak kebakaran dinyatakan selesai oleh tim pemadam kebakaran (Damkar). Hal ini mencakup penghentian penyebaran api, pendinginan area yang terdampak, serta pengamanan lokasi untuk memastikan tidak ada potensi api menyala kembali. Penulisan waktu selesai penanganan tersusun dari jam dan menit (HH:MM).

- **Rincian 606. Jumlah Armada yang Digunakan**

Jumlah armada yang digunakan merujuk pada jumlah kendaraan yang dikerahkan oleh pihak Pemadam Kebakaran (Damkar) dalam upaya penanganan kebakaran.

- **Rincian 607. Armada yang Digunakan**

Armada yang digunakan merujuk pada armada apa saja yang digunakan dalam penanganan kejadian kebakaran. Cara menjawab pertanyaan ini adalah dengan mencentang pada kotak yang berisikan kode kendaraan yang digunakan dalam penanganan kejadian kebakaran.

- **Rincian 608. Tindakan yang Dilakukan**

Tindakan yang dilakukan merujuk pada urutan langkah-langkah yang dilakukan oleh tim Pemadam Kebakaran (Damkar) dari saat waktu mulai penanganan kejadian kebakaran hingga waktu selesai penanganan kejadian kebakaran.

### **3.7 BLOK VII. DAFTAR KORBAN KEBAKARAN**

Blok ini menjelaskan tentang daftar bangunan/non-bangunan yang terdampak akibat kejadian kebakaran.

Pada kolom "Nama Penanggung Jawab" diisi dengan bangunan/non-bangunan + nama orang yang bersangkutan/terdampak kejadian kebakaran. Misalnya, dalam kasus kebakaran rumah milik Ari, maka kolom nama penanggung jawab diisi dengan "Rumah Ari".

Pada kolom "NIK" diisi dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dari nama penanggung jawab (pada kolom sebelumnya). NIK terdiri dari 16 digit.

Pada kolom "Jumlah Penghuni" diisi dengan jumlah orang yang tinggal di dalam rumah yang terdampak kebakaran (jika bangunan yang terbakar). Jika non-bangunan yang terbakar seperti pabrik maka jumlah penghuni diisi dengan jumlah karyawan yang bekerja di pabrik tersebut. Jika tidak terdapat penghuni maka kolom "Jumlah Penghuni" diisi 0.

Pada kolom "Kerugian" diisi dengan kerugian yang dihasilkan akibat kejadian kebakaran. Informasi ini sangat penting untuk mendokumentasikan keadaan korban secara komprehensif dan digunakan untuk keperluan analisis atau penyusunan laporan lebih lanjut.

## **BAB IV**

### **ULASAN DAN ANALISIS KEJADIAN KEBAKARAN**

#### **4.1. PERBANDINGAN TREN KEJADIAN (2024 vs 2025)**

Secara akumulatif, Kabupaten Magelang mencatatkan capaian positif dalam menekan angka kebakaran pada tahun 2025. Terjadi penurunan total kejadian sebesar 25,88%, di mana jumlah kasus berkurang dari 170 kejadian pada tahun 2024 menjadi 126 kejadian pada tahun 2025. Sejalan dengan penurunan tersebut, kasus yang dipicu oleh arus pendek listrik juga mengalami reduksi sebesar 7,84% (dari 51 kasus menjadi 47 kasus).

Namun, ulasan mendalam pada kategori objek terbakar menunjukkan anomali yang perlu diwaspadai. Di tengah penurunan total kejadian daerah, kasus kebakaran rumah tinggal justru mengalami peningkatan sebesar 16,07%, yakni dari 56 kejadian di tahun 2024 menjadi 65 kejadian pada tahun 2025.

Data ini mengindikasikan adanya pergeseran konsentrasi risiko. Meskipun gangguan arus listrik sebagai penyebab utama berhasil ditekan tipis, peningkatan jumlah rumah yang terbakar menunjukkan bahwa kerentanan di area pemukiman masih sangat tinggi. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar listrik, seperti kelalaian penggunaan kompor, penggunaan bahan mudah terbakar di dalam rumah, atau kepadatan hunian yang meningkatkan risiko perambatan api.

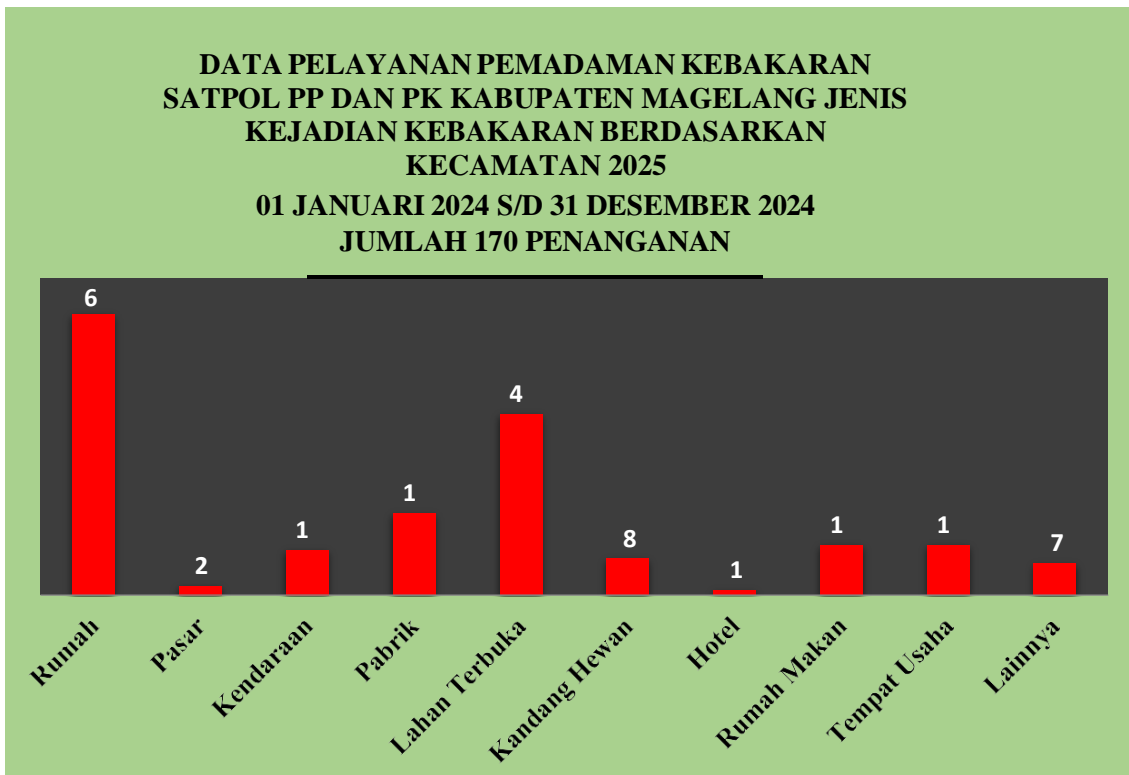
Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun strategi pencegahan secara umum telah membuahkan hasil, program edukasi proteksi kebakaran ke depan harus lebih difokuskan secara spesifik pada lingkungan rumah tangga. Penekanan pada deteksi dini dan penyediaan alat pemadam api ringan (APAR) di tingkat RT/RW menjadi krusial untuk memutus tren kenaikan kebakaran pada sektor hunian di Kabupaten Magelang.

Penurunan total kasus yang mencapai lebih dari seperempat dari angka tahun lalu ini merupakan hasil sinergi antara peningkatan respon cepat petugas Damkar dan mulai tumbuhnya kesadaran mandiri masyarakat dalam memitigasi risiko kebakaran di lingkungan rumah tangga. Fokus strategis untuk tahun mendatang adalah mempertahankan tren penurunan ini dengan memperketat pengawasan instalasi listrik pada pemukiman padat penduduk.

Tabel 4.1

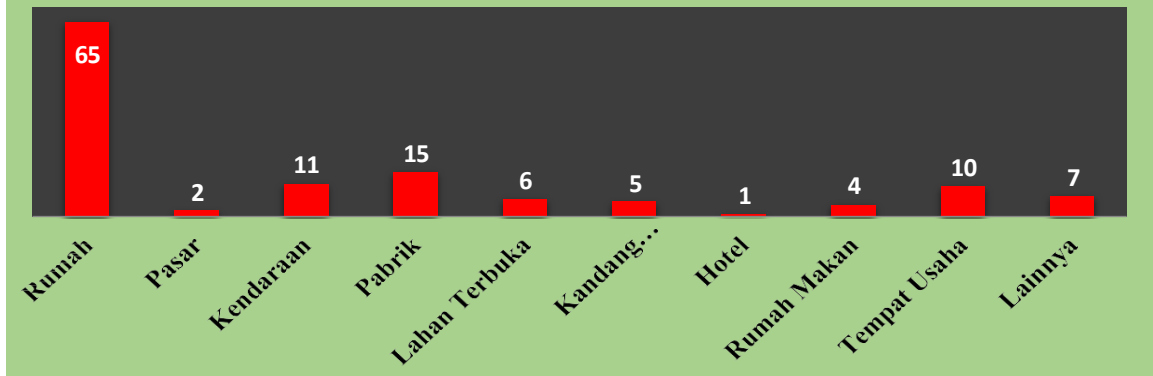
Tabel Perbandingan Kejadian Kebakaran Tahun (2024 vs 2025)

Indikator Perbandingan	Tahun 2024	Tahun 2025	Selisih (Unit)	Persentase Tren
Total Seluruh Kejadian	170	126	-44	-25,88% (Turun)
Kebakaran Rumah	56	49	-7	-12,50% (Turun)
Kebakaran Pabrik	18	17	-1	-5,55% (Turun)
Kebakaran Lahan/Jerami*	36	8	-28	-77,77% (Turun)



Gambar 4.1.1 Grafik Kejadian Kebakaran Tahun 2024

**DATA PELAYANAN PEMADAMAN KEBAKARAN SATPOL  
PP DAN PK KABUPATEN MAGELANG JENIS KEJADIAN  
KEBAKARAN BERDASARKAN KECAMATAN 2025  
01 JANUARI 2025 S/D 31 DESEMBER 2025  
JUMLAH 126 PENANGANAN**



**Gambar 4.1.2 Grafik Kejadian Kebakaran Tahun 2025**

## **4.2. TRANSFORMASI FAKTOR PENYEBAB KEBAKARAN**

Berdasarkan analisis terhadap 126 kejadian kebakaran di Kabupaten Magelang sepanjang tahun 2025, terlihat adanya pergeseran dan karakteristik spesifik pada faktor-faktor pemicu api. Berikut adalah ulasan mendalam mengenai transformasi faktor penyebab tersebut:

### **4.2.1 Dominasi Arus Pendek Listrik:**

Faktor Arus Pendek Listrik masih menjadi ancaman utama dengan kontribusi sebesar 37,3% (47 kejadian) dari total kasus. Tren ini terlihat sangat menonjol di wilayah dengan kepadatan bangunan tinggi seperti Kecamatan Mertoyudan (8 kasus), Mungkid (5 kasus), serta Muntilan, Bandongan, Grabag, dan Secang yang masing-masing mencatatkan 4 kasus. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko kegagalan instalasi listrik berbanding lurus dengan intensitas aktivitas pemukiman dan komersial.

### **4.2.2 Kerentanan Aktivitas Tradisional (Tungku):**

Hal yang cukup mengejutkan pada tahun 2025 adalah tingginya angka kebakaran yang dipicu oleh Tungku, yaitu sebanyak 30 kejadian (23,8%). Faktor ini menjadi penyebab kedua terbesar, dengan titik konsentrasi tertinggi di Kecamatan Grabag (8 kasus). Data ini menunjukkan bahwa meskipun modernisasi berjalan, pola aktivitas memasak tradisional di wilayah perdesaan masih menyimpan risiko kebakaran yang signifikan dan memerlukan edukasi keamanan yang lebih spesifik.

#### **4.2.3 Risiko Domestik Gas Bocor:**

Kebocoran Kompor atau Gas menyumbang 17 kejadian, di mana Kecamatan Grabag kembali mencatatkan angka tertinggi (6 kasus). Transformasi ini menunjukkan bahwa kegagalan teknis pada perangkat dapur modern mulai membayangi risiko tradisional, terutama di wilayah dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat.

#### **4.2.4 Faktor Kelalaian dan Teknis Lainnya:**

Penyebab lain seperti Pembakaran Sampah (12 kasus), Overheat/Blower (9 kasus), dan Reaksi Kimia (9 kasus) menunjukkan persebaran yang lebih merata namun tetap fatal. Kasus akibat Reaksi Kimia yang terkonsentrasi di wilayah seperti Tempuran dan Mungkid memberikan sinyal adanya risiko spesifik pada area industri atau pergudangan di wilayah tersebut.

Transformasi penyebab tahun 2025 menggambarkan dua sisi risiko: modernitas (listrik/gas) dan tradisional (tungku). Penurunan angka kebakaran secara total di Kabupaten Magelang harus dibarengi dengan strategi mitigasi ganda, yaitu standarisasi instalasi listrik di wilayah perkotaan serta revitalisasi keamanan dapur tradisional di wilayah perdesaan.

Tabel 4.2

## Penyebab Kebakaran Berdasarkan Kecamatan Tahun 2025

No.	Kode Refensi Kec	Nama Kecamatan	Penyebab Kebakaran						Jumlah	
			Arus Pendek Listrik	Pembakaran Sampah	Kompor atau Gas Bocor	Puntung Rokok/lilin	Overheat/Blower Tungku	Reaksi Kimia		
1	33.08.06	Dukun	1					1	2	
2	33.08.05	Srumbung		1				1	2	
3	33.08.02	Borobudur	2		1			2	6	
4	33.08.08	Muntilan	4	1	2		1	1	9	
5	33.08.19	Tegalrejo	1	1				3	5	
6	33.08.14	Bandongan	4	1	2				7	
7	33.08.13	Kaliangkrik						2	2	
8	33.08.01	Salaman	3		1	1	1	1	7	
9	33.08.11	Tempuran	3	2	1		2	2	12	
10	33.08.20	Secang	4	2				2	9	
11	33.08.12	Kajoran	2					2	4	
12	33.08.18	Grabag	4	1	6		2	8	21	
13	33.08.09	Mungkid	5	1	2			2	12	
14	33.08.10	Mertoyudan	8	1	1	1		1	13	
15	33.08.16	Pakis	2				3	1	6	
16	33.08.04	Salam						1	1	
17	33.08.07	Sawangan	1					1	2	
18	33.08.17	Ngablak		1					1	
19	33.08.03	Ngluwar	1		1			1	3	
20	33.08.21	Windusari	1						1	
21	BKO	Magelang Selatan	1						1	
		<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>12</b>	<b>17</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>30</b>	<b>9</b>	<b>126</b>

## 4.3. ANALISIS WILAYAH RAWAN (HOTSPOT)

Analisis spasial menunjukkan bahwa Kecamatan Mertoyudan dan Mungkid masih menjadi wilayah dengan frekuensi tertinggi. Hal ini berbanding lurus dengan kepadatan penduduk dan aktivitas komersial yang tinggi di dua wilayah penyangga kota tersebut.

Namun, yang menjadi perhatian pada tahun 2025 adalah munculnya titik-titik kejadian baru di wilayah Salaman dan Grabag, yang pada tahun sebelumnya tergolong zona hijau. Hal ini mengindikasikan perlunya penambahan pos pemadam kebakaran pembantu atau penguatan unit Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR) di wilayah tersebut untuk memangkas response time.

Analisis persebaran kejadian di 21 kecamatan menunjukkan adanya konsentrasi risiko yang berbeda-beda. Berdasarkan frekuensi kejadiannya, wilayah Kabupaten Magelang dapat dikategorikan ke dalam tiga zona kerawanan:

#### **4.3.1. Zona Merah (Kerawanan Tinggi: >10 Kejadian)**

Terdapat tiga kecamatan yang masuk dalam kategori zona merah dengan frekuensi kejadian paling menonjol:

- **Kecamatan Grabag (21 Kejadian):**

Menjadi wilayah dengan tingkat kerawanan tertinggi. Faktor pemicu utama di wilayah ini adalah penggunaan Tungku (8 kasus) dan Kompor/Gas Bocor (6 kasus), yang mengindikasikan tingginya risiko pada aktivitas domestik/dapur.

- **Kecamatan Mertoyudan (13 Kejadian):**

Wilayah ini mencatatkan angka tertinggi untuk penyebab Arus Pendek Listrik (8 kasus). Sebagai wilayah penyangga kota dengan kepadatan bangunan tinggi, kegagalan instalasi listrik menjadi ancaman utama yang sangat nyata.

- **Kecamatan Tempuran & Mungkid (Masing-masing 12 Kejadian):**

Kedua wilayah ini menunjukkan karakteristik risiko yang kompleks, dengan keterlibatan faktor Reaksi Kimia (2 kasus) dan Arus Pendek Listrik, yang diduga berkaitan dengan aktivitas industri dan pergudangan di kawasan tersebut.

#### **4.3.2. Zona Kuning (Kerawanan Sedang: 5–9 Kejadian)**

Wilayah dalam zona ini memiliki risiko yang cukup fluktuatif dan memerlukan pengawasan rutin:

- **Muntilan & Secang (9 Kejadian):**

Didominasi oleh masalah listrik dan penggunaan tungku.

- **Bandongan & Salaman (7 Kejadian):**

Menunjukkan pola kerawanan pada sektor pemukiman.

- **Borobudur & Pakis (6 Kejadian):**

Risiko cenderung dipicu oleh aktivitas pariwisata dan rumah tangga.

- **Tegalrejo (5 Kejadian):**

Didominasi oleh faktor penggunaan tungku tradisional.

#### **4.4.3. Zona Hijau (Kerawanan Rendah: <5 Kejadian)**

Sebelas kecamatan lainnya berada pada zona hijau, dengan frekuensi 1 hingga 4 kejadian. Wilayah seperti Kajoran, Ngluwar, Sawangan, Dukun, Kaliangkrik, hingga Windusari menunjukkan tingkat keberhasilan mitigasi yang baik atau kepadatan risiko yang lebih rendah dibanding wilayah pusat pertumbuhan.

**Pemetaan ini menegaskan adanya dualitas risiko di Kabupaten Magelang:**

- **Risiko Urban (Perkotaan):**

Terpusat di Mertoyudan dan Mungkid dengan ancaman utama Arus Listrik.

- **Risiko Rural (Perdesaan):**

Terpusat di Grabag dan Tegalrejo dengan ancaman utama Tungku Tradisional.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Kejadian Kebakaran Berdasarkan Kecamatan**  
**per Bulan Tahun 2025**

No	Kode Refensi Kec	Nama Kecamatan	Jumlah Kejadian Kebakaran													
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	
1	33.08.06	Dukun	1					1								2
2	33.08.05	Srumbung	1						1							2
3	33.08.02	Borobudur	1		1						1		3			6
4	33.08.08	Muntilan	1		1	3		1		1	1			1		9
5	33.08.19	Tegalrejo	1			1							3			5
6	33.08.14	Bandongan	1		1			1	1		1	1		1		7
7	33.08.13	Kaliangkrik	1	1												2
8	33.08.01	Salaman	1			2	1	1		1					1	7
9	33.08.11	Tempuran		2	2	1	1	1		1	1		1	2		12
10	33.08.20	Secang		1		2	2	1				2	1			9
11	33.08.12	Kajoran		1						1	1		1			4
12	33.08.18	Grabag		2	4	1	1	2	4		2	1	3	1		21
13	33.08.09	Mungkid		1	1		1	1	2	2			2	2		12
14	33.08.10	Mertoyudan			3		3	1	2	2	1			1		13
15	33.08.16	Pakis				1			2		1	1		1		6
16	33.08.04	Salam					1									1
17	33.08.07	Sawangan							1	1						2
18	33.08.17	Ngablak								1						1
19	33.08.03	Ngluwar								1			1	1		3
20	33.71.01	Magelang Selatan										1				1
21	33.08.21	Windusari												1		1
		<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>11</b>		<b>126</b>

#### 4.4. EFEKTIVITAS PENANGANAN DAN RESPONSE TIME

Dari sisi operasional, rata-rata response time Satpol PP dan Damkar Kabupaten Magelang pada tahun 2025 mencapai [10,13] menit. Angka ini menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun 2024 yang rata-rata mencapai [11,19] menit.

##### 4.4.1 Percepatan ini merupakan dampak positif dari:

- Optimalisasi kesiapan anggota pemadam kebakaran dalam penanganan aduan kebakaran.
- Melaksanakank kerjasama dan koordinasi yang baik antara relawan, masyarakat, dan instansi terkait.
- Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam melakukan pemadaman awal menggunakan APAR atau alat tradisional sebelum petugas tiba di lokasi.

Kecepatan respons (Response Time) merupakan indikator utama dalam mengukur efektivitas pelayanan pemadaman kebakaran. Berdasarkan rekapitulasi data dari 21 kecamatan pada tahun 2025, performa penanganan kebakaran di Kabupaten Magelang menunjukkan ulasan sebagai berikut:

#### **4.4.2 Rata-Rata Response Time Kabupaten:**

Secara akumulatif, rata-rata waktu tanggap darurat di Kabupaten Magelang berada di angka 10,13 menit. Angka ini menunjukkan performa yang sangat kompetitif dan mendekati target nasional (10 menit), mencerminkan kesiapsiagaan personel dan distribusi pos pemadam yang cukup strategis di wilayah utama.

#### **4.4.3 Kecamatan dengan Respons Tercepat (Efisien):**

Apresiasi khusus diberikan pada wilayah yang berhasil mencatatkan response time di bawah rata-rata kabupaten. Kecamatan Salam menjadi yang tercepat dengan waktu hanya 7,00 menit, diikuti oleh Kecamatan Bandongan dan Salaman (7,29 menit), serta Tegalrejo (7,40 menit). Kecepatan ini sangat krusial dalam meminimalisir potensi perambatan api dan kerugian materiil di wilayah tersebut.

#### **4.4.5 Tantangan di Wilayah Geografis Sulit:**

Beberapa wilayah mencatatkan waktu tanggap di atas 15 menit, dengan angka tertinggi di Kecamatan Ngablak (20,00 menit), diikuti Magelang Selatan yaitu BKO/Bantuan Kendali Operasi (18,00 menit), serta Windusari (17,00 menit). Durasi yang lebih lama ini dipengaruhi oleh letak geografis yang berada di area dataran tinggi/pegunungan dengan akses jalan yang lebih menantang serta jarak tempuh yang lebih jauh dari pos pemadam terdekat.

Kecamatan Grabag patut menjadi sorotan karena meskipun memiliki jumlah kejadian tertinggi (21 kasus), tim pemadam mampu menjaga rata-rata response time di angka 8,57 menit (di bawah rata-rata kabupaten). Hal ini membuktikan efektivitas koordinasi dan operasional petugas di wilayah dengan beban kerja paling tinggi.

#### **4.4.6 Pemanfaatan Pos WMK Kajoran dan Pos WMK Secang:**

Sejalan dengan implementasi Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran (RISPK) Kabupaten Magelang, pada tahun 2025 telah dilakukan pengaktifan penuh operasional Pos WMK Kajoran dan Pos WMK Secang. Langkah strategis ini memberikan dampak signifikan terhadap peta pelayanan pemadaman kebakaran di wilayah tersebut.

Secara akumulatif, pengaktifan kedua pos baru ini berkontribusi pada pencapaian rata-rata Response Time kabupaten yang mencapai 10,13 menit. Dengan adanya armada yang siaga 24 jam di Kajoran dan Secang, keterlambatan akibat hambatan aksesibilitas jalan dan jarak tempuh dapat diminimalisir secara efektif.

**Tabel 4.4**  
**Rata-Rata Response Time Kebakaran Berdasarkan Kecamatan**  
**Tahun 2025**

No.	Kode Refensi Kec	Nama Kecamatan	Jumlah Kejadian Kebakaran	Response Time (menit)	Rata-Rata Response Time (menit)
1	33.08.06	Dukun	2	33	16,50
2	33.08.05	Srumbung	2	20	10,00
3	33.08.02	Borobudur	6	52	8,67
4	33.08.08	Muntilan	9	71	7,89
5	33.08.19	Tegalrejo	5	37	7,40
6	33.08.14	Bandongan	7	51	7,29
7	33.08.13	Kaliangkrik	2	33	16,50
8	33.08.01	Salaman	7	51	7,29
9	33.08.11	Tempuran	12	95	7,92
10	33.08.20	Secang	9	122	13,56
11	33.08.12	Kajoran	4	50	12,50
12	33.08.18	Grabag	21	180	8,57
13	33.08.09	Mungkid	12	122	10,17
14	33.08.10	Mertoyudan	13	160	12,31
15	33.08.16	Pakis	6	75	12,50
16	33.08.04	Salam	1	7	7,00
17	33.08.07	Sawangan	2	31	15,50
18	33.08.17	Ngablak	1	20	20,00
19	33.08.03	Ngluwar	3	31	10,33
20	33.08.21	Windusari	1	17	17,00
21	BKO	Magelang Selatan	1	18	18,00
		<b>Jumlah</b>	<b>126</b>	<b>1276</b>	<b>10,13</b>

#### 4.5. EVALUASI DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL

Kejadian kebakaran di Kabupaten Magelang sepanjang tahun 2025 tidak hanya meninggalkan bekas fisik, tetapi juga membawa beban ekonomi yang signifikan bagi masyarakat dan daerah. Berdasarkan rekapitulasi kerugian dari 126 kejadian, berikut adalah analisis dampaknya:

##### 4.5.1 Total Kerugian Ekonomi Daerah:

Akumulasi kerugian materiil akibat kebakaran di seluruh wilayah Kabupaten Magelang pada tahun 2025 mencapai angka yang cukup fantastis, yaitu Rp8.757.250.000 (*Delapan Miliar Tujuh Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*). Nilai ini mencerminkan hancurnya aset produktif, bangunan tempat tinggal, serta sarana prasarana yang berdampak langsung pada stabilitas ekonomi warga terdampak.

#### **4.5.2 Kecamatan dengan Beban Kerugian Tertinggi:**

Kecamatan Borobudur tercatat sebagai wilayah dengan dampak ekonomi paling berat, mencapai Rp4.063.000.000 atau menyumbang hampir 46% dari total kerugian kabupaten. Meskipun jumlah kejadiannya hanya 6 kasus, rata-rata kerugian per kejadian di wilayah ini sangat tinggi, yakni Rp677.166.667. Hal ini mengindikasikan bahwa objek yang terbakar di kawasan ini memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti Hotel Manoharan dan Monohara Cafe dan Eatry yang berada di dalam kompleks Candi Borobudur.

#### **4.5.3 Dampak Sosial pada Wilayah Padat Kasus:**

Kecamatan Grabag mencatatkan dampak sosial yang paling luas dengan jumlah kejadian terbanyak (21 kasus) dan total kerugian sebesar Rp1.242.000.000. Tingginya frekuensi kejadian di Grabag menyebabkan terganggunya aktivitas harian banyak keluarga dan potensi hilangnya tempat tinggal secara massal, yang memerlukan perhatian khusus dalam skema jaminan sosial pascabencana.

#### **4.5.4 Analisis Kerugian Rata-Rata:**

Secara kabupaten, rata-rata kerugian per kejadian kebakaran adalah sebesar Rp1.752.737.378 (jika dihitung dari total agregat). Namun, disparitas nilai kerugian antar kecamatan sangat lebar; mulai dari kerugian terendah di Ngablak (Rp1.000.000) hingga kerugian masif di wilayah perkotaan seperti Mertoyudan (Rp522.000.000) dan Mungkid (Rp355.150.000).

Kerugian ekonomi yang mencapai miliaran rupiah ini menunjukkan bahwa investasi pada sistem proteksi dini (seperti penyediaan APAR dan hydrant) jauh lebih murah dibandingkan biaya pemulihan pascabencana. Dampak sosial berupa kehilangan tempat tinggal dan trauma psikologis di kecamatan dengan frekuensi tinggi seperti Grabag dan Mertoyudan menjadi dasar urgensi penguatan jaring pengaman bencana dan edukasi mitigasi yang lebih masif ke depannya.

**Tabel 4.5**  
**Rata-Rata Kerugian Kejadian Kebakaran Berdasarkan Kecamatan Tahun 2025**

No.	Kode Refensi Kec	Nama Kecamatan	Jumlah Kejadian Kebakaran	Jumlah Kerugian	Rata-Rata Kerugian
1	33.08.06	Dukun	2	Rp. 120.000.000	Rp. 60.000.000
2	33.08.05	Srumbung	2	Rp. 10.000.000	Rp. 5.000.000
3	33.08.02	Borobudur	6	Rp. 4.063.000.000	Rp. 677.166.667
4	33.08.08	Muntilan	9	Rp. 210.000.000	Rp. 23.333.333
5	33.08.19	Tegalrejo	5	Rp. 24.500.000	Rp. 4.900.000
6	33.08.14	Bandongan	7	Rp. 327.000.000	Rp. 46.714.286
7	33.08.13	Kaliangkrik	2	Rp. 12.000.000	Rp. 6.000.000
8	33.08.01	Salaman	7	Rp. 240.100.000	Rp. 34.300.000
9	33.08.11	Tempuran	12	Rp. 264.000.000	Rp. 22.000.000
10	33.08.20	Secang	9	Rp. 359.000.000	Rp. 39.888.889
11	33.08.12	Kajoran	4	Rp. 133.500.000	Rp. 33.375.000
12	33.08.18	Grabag	21	Rp. 1.242.000.000	Rp. 59.142.857
13	33.08.09	Mungkid	12	Rp. 355.150.000	Rp. 29.595.833
14	33.08.10	Mertoyudan	13	Rp. 522.000.000	Rp. 40.153.846
15	33.08.16	Pakis	6	Rp. 177.000.000	Rp. 29.500.000
16	33.08.04	Salam	1	Rp. 100.000.000	Rp. 100.000.000
17	33.08.07	Sawangan	2	Rp. 30.000.000	Rp. 15.000.000
18	33.08.17	Ngablak	1	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
19	33.08.03	Ngluwar	3	Rp. 62.000.000	Rp. 20.666.667
20	33.08.21	Windusari	1	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
21	BKO	Magelang Selatan	1	Rp. 500.000.000	Rp. 500.000.000
<b>Jumlah</b>			<b>126</b>	<b>Rp. 8.757.250.000</b>	<b>Rp. 1.752.737.378</b>

#### 4.6. ANALISIS WAKTU KERAWANAN (WAKTU API PERTAMA TERLIHAT)

Laporan ini merangkum data kejadian kebakaran di Kabupaten Magelang selama periode Januari hingga Desember 2025. Data difokuskan pada frekuensi bulanan dan distribusi waktu pertama kali api terlihat guna memetakan tingkat kerawanan wilayah. Dilihat dari waktu pertama kali api terlihat, terdapat pola kerawanan pada jam operasional atau siang hari:

##### 4.6.1 Distribusi Berdasarkan Waktu Kejadian

Berdasarkan akumulasi waktu api pertama kali terlihat, tingkat risiko dibagi menjadi empat periode:

Rentang Waktu	Total Kejadian	Persentase	Status Risiko
06.01 - 12.00	44	34.9%	Sangat Tinggi
12.01 - 18.00	40	31.7%	Tinggi
18.01 - 24.00	23	18.3%	Sedang
00.01 - 06.00	19	15.1%	Rendah

#### 4.6.2 Analisis Strategis:

- **Periode Paling Rawan:**

Pukul 06.01 hingga 12.00 adalah waktu dengan frekuensi tertinggi. Hal ini kemungkinan besar berkorelasi dengan dimulainya aktivitas domestik (dapur) dan aktivitas industri/perkantoran.

- **Anomali Cuaca/Musim:**

Peningkatan signifikan pada bulan Juli (14 kejadian) perlu diwaspadai sebagai puncak musim kemarau yang memicu kebakaran lahan atau pemukiman akibat kelalaian pembakaran sampah.

- **Efektivitas Penanganan:**

Karena 66,6% kebakaran terjadi di siang hari (06.00 - 18.00), mobilitas armada pemadam kebakaran mungkin terkendala kepadatan lalu lintas pada jam tersebut.

#### 4.6.3 Rekomendasi:

- **Peningkatan Patroli:**

Menyiagakan personel ekstra pada rentang waktu pagi hingga siang hari.

- **Edukasi Publik:**

Sosialisasi pencegahan kebakaran difokuskan pada bulan Juni-Juli menyambut puncak musim kering.

- **Pengecekan APAR:**

Mengimbau pemilik gedung dan rumah tangga untuk memastikan APAR dalam kondisi siap pakai, terutama di area dengan aktivitas tinggi di siang hari.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Kejadian Kebakaran Berdasarkan Waktu Api Pertama Terlihat per Bulan Tahun 2025**

No	Waktu Api Pertama Terlihat	Bulan												
		Januari	Febriari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septembe r	Oktober	November	Desember	Jumlah
1	00.01 – 06.00			5	1	2	3	1	1	2	1	1	2	19
2	06.01 - 12.00	4	3	1	4	4	3	6	5	2	5	3	4	44
3	12.01 - 18.00	2	2	4	3	3	2	5	3	4	5	3	4	40
4	18.01 - 24.00	2	3	3	3	1	2	2	2	2		2	1	23
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>8</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>126</b>

#### 4.7 JUMLAH KORBAN YANG TERLAYANI

Selama tahun 2025, tim pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Magelang telah berhasil melayani sebanyak 4.117 korban dalam berbagai insiden kebakaran. Layanan ini mencakup evakuasi medis, penyelamatan jiwa, hingga penanganan dampak pasca- kebakaran di berbagai sektor.

##### 4.7.1 Sektor Dominan Korban Terlayani

Berdasarkan jenis objek terbakar, terdapat dua kategori utama yang mencatatkan jumlah korban tertinggi:

- **Pabrik (Industri):**

Menjadi sektor dengan jumlah korban terlayani paling banyak, yaitu 2.174 orang (sekitar 52,8% dari total keseluruhan). Hal ini menunjukkan risiko kebakaran skala besar di area industri yang melibatkan banyak tenaga kerja.

- **Rumah Tinggal:**

Menempati posisi kedua dengan 1.117 orang terlayani. Tingginya angka ini mencerminkan kerentanan kawasan pemukiman terhadap bahaya api.

- **Tempat Usaha & Kendaraan:**

Sektor tempat usaha mencatat 262 korban, sementara insiden kendaraan mencatat 224 korban.

#### 4.7.2 Analisis Fluktuasi Bulanan dan Kejadian Menonjol

Data menunjukkan adanya fluktuasi signifikan dalam jumlah korban yang ditangani setiap bulannya:

- **Puncak Tertinggi (Maret):**

Bulan Maret menjadi periode tersibuk dengan 914 korban. Lonjakan ini didorong oleh insiden besar di sektor pabrik yang melibatkan penyelamatan 734 orang dalam satu bulan tersebut.

- **Tren Akhir Tahun (Oktober - Desember):**

Terjadi peningkatan konsisten di akhir tahun dengan rata-rata di atas 400-500 korban per bulan. Pada bulan Oktober, terdapat lonjakan korban di sektor rumah sebanyak 481 orang, sementara bulan Desember mencatat total 577 korban dari berbagai sektor.

- **Periode Terendah:**

Bulan April mencatatkan jumlah layanan terendah dengan total 69 korban.

#### 4.7.3 Keragaman Penanganan Evakuasi

Selain bangunan gedung, petugas juga melakukan aksi penyelamatan pada kategori yang lebih spesifik, seperti:

- **Lahan dan Lingkungan:**

Evakuasi pada kebakaran lahan terbuka (32 orang) dan pohon (14 orang).

- **Sektor Peternakan & Infrastruktur:**

Penyelamatan di kandang hewan (14 orang) serta penanganan dampak kebakaran trafo listrik (29 orang).

- **Fasilitas Publik:**

Penanganan korban di pasar (172 orang) dan rumah makan (69 orang).

Secara keseluruhan, tahun 2025 menunjukkan bahwa **sektor industri (pabrik) dan pemukiman (rumah)** adalah area dengan tingkat urgensi penyelamatan tertinggi di Kabupaten Magelang. Keberhasilan mengevakuasi lebih dari 4.000 jiwa menunjukkan peran vital kesiapsiagaan tim penyelamat, terutama dalam menghadapi insiden skala besar yang terjadi pada bulan Maret dan kuartal terakhir tahun 2025.

**Tabel 4.7**

**Jumlah Korban Yang Terlayani Dalam Kegiatan Penyelamatan Dan Evakuasi Korban Kebakaran per Bulan 2025**

No	Penyelamatan Kebakaran	Jumlah Korban Yang Terlayani (orang)												Jumlah (orang)
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Rumah	22	17	70	18	23	29	52	13	47	481	29	316	1117
2	Pasar						72					100		172
3	Kendaraan	2		50	2	6		50	2			107	5	224
4	Pabrik	205	150	734	25	150	10	150		300	50	150	250	2174
5	Lahan Terbuka				2			1		6	22		1	32
6	Kandang Hewan	10	4											14
7	Hotel									10				10
8	Rumah Makan				10				55		4			69
9	Tempat Usaha		54	60	7	70	4	15	41		6		5	262
10	Kabakaran Pohon						4		10					14
11	Kebakaran Travo				5					4		20		29
<b>Jumlah</b>		<b>239</b>	<b>225</b>	<b>914</b>	<b>69</b>	<b>249</b>	<b>119</b>	<b>268</b>	<b>121</b>	<b>367</b>	<b>563</b>	<b>406</b>	<b>577</b>	<b>4117</b>

**4.8 JUMLAH ARMADA YANG DIGUNAKAN DALAM PENANGANAN**

Selama tahun 2025, Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Magelang telah mengerahkan total 274 unit armada untuk menangani berbagai kejadian kebakaran di 21 kecamatan. Penggunaan armada ini mencerminkan tingkat intensitas dan kesulitan pemadaman di masing-masing wilayah.

**4.8.1 Analisis Sebaran Wilayah (Kecamatan Terpadat Penggunaan Armada)**

Terdapat beberapa kecamatan yang membutuhkan dukungan armada dalam jumlah besar sepanjang tahun:

- **Kecamatan Mungkid:**

Menempati urutan tertinggi dengan penggunaan 44 unit armada. Penggunaan paling intensif terjadi pada bulan Desember (10 unit) dan Juli (8 unit).

- **Kecamatan Mertoyudan:**

Berada di posisi kedua dengan total 42 unit armada. Puncak pengerahan armada terjadi pada bulan Agustus sebanyak 12 unit.

- **Kecamatan Grabag, Muntilan, dan Tempuran:**

Ketiga kecamatan ini masing-masing mencatatkan penggunaan sebanyak 29 unit armada.

- **Kecamatan Borobudur:**

Menggunakan 28 unit armada, di mana hampir separuhnya (13 unit) dikerahkan hanya pada bulan September.

#### **4.8.2 Analisis Tren Bulanan (Puncak Aktivitas Armada)**

Pengerahan armada mengalami fluktuasi yang sejalan dengan tingkat kerawanan kebakaran per bulan:

- **Puncak Penggunaan (Agustus & September):**

Bulan Agustus merupakan periode tersibuk bagi armada dengan total 34 unit yang dikerahkan, diikuti oleh bulan September sebanyak 32 unit. Hal ini menunjukkan bahwa pada pertengahan tahun, rata-rata satu kejadian kebakaran membutuhkan lebih banyak unit armada untuk penanganan.

- **Periode Sibuk Lainnya:**

Bulan Maret juga mencatatkan penggunaan armada yang cukup tinggi, yaitu 31 unit.

- **Penggunaan Terendah:**

Penurunan pengerahan armada terjadi pada bulan November (13 unit) dan Februari (14 unit).

#### **4.8.3 Intensitas Penggunaan Armada per Kejadian**

Jika dibandingkan dengan data jumlah kejadian, terlihat pola bahwa beberapa wilayah memerlukan jumlah armada yang lebih banyak dalam satu kali penanganan. Contohnya di Kecamatan Borobudur pada bulan September, di mana dikerahkan 13 unit armada, yang mengindikasikan adanya kejadian kebakaran skala besar atau lokasi yang sulit dijangkau sehingga membutuhkan bantuan unit lebih banyak.

Wilayah pusat kegiatan seperti Mungkid dan Mertoyudan tetap menjadi titik fokus utama yang menyerap sumber daya armada paling banyak. Tingginya angka pengerahan armada di bulan Agustus dan September memperkuat indikasi bahwa faktor cuaca (musim kemarau) meningkatkan risiko kebakaran yang lebih sulit dikendalikan, sehingga membutuhkan lebih dari satu unit armada per kejadian.

**Tabel 4.8**

**Jumlah Armada yang Digunakan dalam Penanganan Kejadian Kebakaran Berdasarkan Kecamatan per Bulan 2025**

Jumlah Armada yang Digunakan															Jumlah
No	Kode Ref Kec	Nama Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	33.08.06	Dukun	1					2							3
2	33.08.05	Srumbung	2						1						3
3	33.08.02	Borobudur	2		6						13		7		28
4	33.08.08	Muntilan	7		5	12		1		1	2			1	29
5	33.08.19	Tegalrejo	1			1						3			5
6	33.08.14	Bandongan	1		2			1	1		1			1	7
7	33.08.13	Kaliangkrik	1	2									1		4
8	33.08.01	Salaman	2			2	1	1		1				1	8
9	33.08.11	Tempuran		2	5	1	2	1		7	3		1	7	29
10	33.08.20	Secang		2		3	3	1			2	3			14
11	33.08.12	Kajoran		1					2	3		1			7
12	33.08.18	Grabag		3	8	1	1	3	4		3	1	4	1	29
13	33.08.09	Mungkid		4	1		3	5	8	7		6		10	44
14	33.08.10	Mertoyudan			4		8	4	6	12	7			1	42
15	33.08.16	Pakis				2			3		1	1		2	9
16	33.08.04	Salam					2								2
17	33.08.07	Sawangan					2								2
18	33.08.17	Ngablak							3	1					4
19	33.08.03	Ngluwar								1					1
20	33.08.21	Windusari										1			1
21	BKO	Magelang Selatan											1		1
		<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>31</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>19</b>	<b>28</b>	<b>34</b>	<b>32</b>	<b>17</b>	<b>13</b>	<b>25</b>	<b>247</b>

## **BAB V**

### **KEJADIAN NON KEBAKARAN (PENYELAMATAN)**

#### **5.1 PENYELAMATAN JIWA MANUSIA**

Selama periode satu tahun, tim penyelamat telah melaksanakan sebanyak 416 aksi penyelamatan yang terbagi dalam 61 jenis kategori insiden berbeda. Upaya ini menunjukkan peran vital petugas dalam menangani berbagai situasi darurat di luar penanggulangan kebakaran.

##### **5.1.1 Dominasi Kasus Kecelakaan dan Medis**

Kejadian yang paling sering ditangani adalah Laka Lintas dengan total 166 kasus. Angka ini menunjukkan konsistensi kejadian setiap bulannya, dengan puncak tertinggi terjadi pada bulan Agustus (21 kasus). Selain itu, evakuasi Korban Pingsan (18 kasus) dan Rujukan Pasien (20 kasus) juga menjadi prioritas pelayanan medis darurat yang diberikan kepada masyarakat.

##### **5.1.2 Tren Layanan Bantuan Teknis (Pelepasan Cincin)**

Salah satu bentuk pelayanan yang sangat dominan adalah bantuan Pelepasan Cincin, yang mencatatkan total 86 kejadian. Permintaan bantuan ini muncul hampir setiap bulan, menandakan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap keahlian teknis tim penyelamat dalam menangani cedera fisik ringan namun berisiko.

##### **5.1.3 Penanganan Insiden Lingkungan dan Domestik**

Tim juga merespons berbagai insiden unik dan berbahaya di lingkungan tempat tinggal maupun ruang publik, di antaranya:

###### **1. Evakuasi Kendaraan:**

Penanganan mobil terperosok (16 kasus) dan motor terperosok (3 kasus).

###### **2. Akses Terkunci:**

Evakuasi pintu rumah yang terkunci (13 kasus) dan mobil terkunci (9 kasus).

###### **3. Insiden di Air:**

Pencarian orang tenggelam dan evakuasi di sungai/irigasi dengan total lebih dari 10 kejadian.

#### 5.1.4 Analisis Waktu Kejadian

Secara keseluruhan, beban kerja tim penyelamat mencapai titik tertinggi pada bulan Mei dan Agustus, di mana masing-masing terdapat 47 kejadian. Sementara itu, aktivitas penyelamatan paling landai tercatat pada awal tahun, yakni bulan Januari dengan 24 kejadian.

Data ini mencerminkan keberagaman tantangan yang dihadapi petugas di lapangan. Selain menangani insiden besar seperti kecelakaan jalan raya, petugas juga hadir dalam membantu kesulitan kecil masyarakat (seperti pengambilan kunci atau HP di gorong-gorong), yang menegaskan fungsi tim sebagai pelayan publik serbaguna dalam urusan kedaruratan.

**Tabel 5.1**  
**DATA PENYELAATAN JIWA MANUSIA**

No	PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	BULAN												JML
		Januari	Febriari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septembe	Oktober	November	Desember	
<b>I</b>	<b>PENYELAMATAN JIWA MANUSIA</b>													
1	Laka Lantas	11	13	14	18	13	12	14	21	13	10	12	15	<b>166</b>
2	Pelepasan Cincin	4	7	7	11	6	9	8	10	8	3	4	9	<b>86</b>
3	Pelepasan Anting	1			1					1		2		<b>5</b>
4	Rujukan Pasien	2	2	2	2		1	2	3	3	2		1	<b>20</b>
5	Evakuasi Jenazah	1		1										<b>2</b>
6	Evakuasi Korban Terpeleset di Toilet Masjid	1												<b>1</b>
7	Mobil Terperosok	1		2		1	1				4	2	5	<b>16</b>
8	Motor Terperosok	1							1			1		<b>3</b>
9	Forklip Terperosok												1	<b>1</b>
10	Mobil Terjeblos	1												<b>1</b>
11	Evakuasi Laka Sumur		1											<b>1</b>
12	Evakuasi Korban Terjepit Kabin Truk		1											<b>1</b>
13	Evakuasi Korban Pingsan		1			4	2	1	3	3	1	2	1	<b>18</b>
14	Evakuasi Pelepasan Borgol		1			1				1				<b>3</b>
15	Evakuasi Kaki Terjeblos dibeton Irigasi		1											<b>1</b>
16	Evakuasi Laka Sungai			1			3		1	1		3		<b>9</b>
17	Pencarian Anak Tengelim			2										<b>2</b>
18	Pencarian Orang Hilang				2									<b>2</b>

		BULAN												
No	PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	JML
		19	Evakuasi Mobil Salip							1				
20	Evakuasi Korban Terjepit Reruntuhan Bangunan				1									1
21	Evakuasi Korban Obesitas				1									1
22	Evakuasi Pemakaman Jenazah Obesitas							1						1
23	Evakuasi Terjatuh dari anak tangga					1						1		2
24	Pelepasan Mur pada Jari					1								1
25	Pemotongan Ring Besi dialat Kelamin (Penis)					1								1
26	Evakuasi Korban Tertimbun Longsor					1								1
27	Kecelakaan Kerja			1	1									2
28	Evakuasi Jari Terjepit Pintu Rumah							1						1
29	Evakuasi Korban Tersengat Listrik							1						1
30	Evakuasi Korban Tersengat Tawon								1					1
31	Evakuasi Orang Sesak Nafas									1				1
32	Evakuasi Orang Kejang									1				1
33	Evakuasi Mainan Dijari Tangan									1				1
34	Evakuasi Truk Terguling									1				1
35	Evakuasi Terjepit Laka Beruntun										1	1		2
36	Evakuasi Korban Terjatuh Dari Balkon Rumah										1			1

No	PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	BULAN												JML
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
37	Evakuasi Anak Terkunci di Dalam Mobil										1			1
38	Evakuasi Serpihan Besi Yang Mengenai Mata										1			1
39	Evakuasi Korban Jatuh dari Pohon											1		1
40	Evakuasi Balita Terjepit Kursi											1		1
41	Pelepasan Tutup Botol DiJari Balita											1		1
42	Evakuasi Korban Jatuh Saat Berolahraga											1	1	2
43	Evakuasi Korban Tersambar Petir Saat Di Pendakian												1	1
44	Pengambilan Dompot Terjatuh di dalam gorong- gorong						1							1
45	Evakuasi Balon Udara				1									1
46	Evakuasi Rantai Sepeda Terlepas							1						1
47	Evakuasi Kunci Sepeda Motor di Dalam Jok	1			1							1		3
48	Evakuasi Pintu Terkunci			2	6	1	1	3						13
49	Evakuasi Pintu Ruko Yang Terkunci								1	1	2		2	6
50	Evakuasi Hp masuk gorong- gorong								1					1
51	Evakuasi kunci sepeda motor/ Mobil masuk gorong-gorong								1	1		2		4
52	Evakuasi Mobil Terkunci								1		2	4	2	9
53	Pencarian Hp yang terjatuh di Saluran Irigasi									1				1

No	PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	BULAN												JML
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
54	Pengambilan Helm diatas Atap Rumah Pasca Kecelakaan								1					1
55	Pengambilan Hp yang Terjatuh di Kandang Monyet			1										1
56	Pengambilan modem/ hp di Gorong-gorong				2									2
57	Pengambilan Pompa air didalam Sumur					1								1
58	Evakuasi Tali Bendera Yang Tersangkut										1			1
59	Evakuasi Sepeda Motor Terjebak Lumpur/ Hujan Deras											1		1
60	Evakuasi Patung Pagar Rumah Yang Hampir Roboh												1	1
61	Evakuasi Mobil Mogok												1	1
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>27</b>	<b>33</b>	<b>47</b>	<b>32</b>	<b>30</b>	<b>31</b>	<b>47</b>	<b>36</b>	<b>30</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>416</b>

## 5.2 PENANGANAN HUJAN ANGIN, POHON TUMBANG, TANAH LONGSOR

Sepanjang tahun, tim penyelamat telah menangani total 99 kejadian yang diakibatkan oleh cuaca ekstrem, meliputi pohon tumbang dan tanah longsor. Data ini menunjukkan korelasi kuat antara intensitas hujan/angin dengan tingkat kerawanan bencana di wilayah tersebut.

### 5.2.1 Analisis Kejadian Dominan

Pohon Tumbang: Merupakan insiden yang paling sering terjadi dengan total 54 kasus. Kejadian ini muncul secara konsisten hampir setiap bulan, dengan puncak tertinggi terjadi pada bulan Mei (9 kasus) dan Oktober (8 kasus).

- **Tanah Longsor:**  
Tercatat sebanyak 44 kejadian. Berbeda dengan pohon tumbang, tanah longsor memiliki fluktuasi yang tajam, di mana angka tertinggi terjadi pada bulan Februari (10 kasus) dan kembali meningkat pada bulan November (9 kasus).
- **Pembersihan Akses Jalan:**  
Terdapat 1 kasus spesifik pembersihan ranting pohon yang menutup akses jalan yang ditangani pada bulan Desember.

### 5.2.2 Tren Bulanan dan Puncak Kerawanan

- **Bulan Paling Kritis:**  
Bulan November menjadi periode dengan total penanganan tertinggi yaitu 16 kejadian, disusul oleh bulan Mei (14 kejadian) dan Februari (11 kejadian).
- **Bulan Paling Kondusif:**  
Tercatat pada bulan Juli, di mana tidak ada laporan kejadian (0 kasus) sama sekali, serta bulan Juni yang hanya mencatat 3 kejadian.

### 5.2.3 Kesimpulan Operasional

Secara keseluruhan, rata-rata kejadian per bulan berada di angka 8–9 kasus. Tingginya angka pada bulan Februari, Mei, dan November mengindikasikan bahwa kesiapsiagaan personel dan peralatan evakuasi (seperti gergaji mesin dan alat berat) perlu ditingkatkan terutama pada masa peralihan musim atau puncak musim penghujan untuk meminimalisir hambatan akses publik dan risiko korban jiwa.

**Tabel 5.2**

### **PENANGANAN HUJAN ANGIN, POHON TUMBANG, TANAH LONGSOR**

No	PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	BULAN												JML
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septembe	Oktober	November	Desember	
<b>II. PENANGANAN HUJAN ANGIN, POHON TUMBANG, TANAH LONGSOR</b>														
1	Pohon Tumbang	4	1	4	3	9	2		6	5	8	7	5	54
2	Pembersihan Ranting Pohon Yang Menutup Akses Jalan												1	1
3	Tanah Longsor	5	10	5	3	5	1		2	0	1	9	3	44
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>14</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>16</b>	<b>9</b>	<b>99</b>

## **5.1 PENANGANAN PEMBERSIHAN SOLAR, OLI, MATERIAL TERCECER DIJALAN**

Sepanjang tahun, tim penyelamat telah melakukan 53 aksi pembersihan material berbahaya di jalan raya. Tindakan ini merupakan langkah preventif yang sangat krusial untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas akibat jalan yang licin atau terhambat.

### **5.1.1 Kategori Penanganan Terbanyak**

- **Pembersihan Tumpahan Solar:**  
Menjadi jenis pelayanan yang paling sering dilakukan dengan total 23 kejadian. Aktivitas ini mencapai puncaknya pada bulan Agustus (5 kasus) dan Oktober (4 kasus).
- **Pembersihan Material Tercecer:**  
Penanganan material lain yang tercecer di jalan mencatatkan 15 kejadian, dengan frekuensi yang cukup stabil di semester kedua tahun tersebut.
- **Pembersihan Gorong-Gorong:**  
Selain di permukaan jalan, tim juga menangani kebersihan saluran air (gorong-gorong) sebanyak 11 kejadian untuk mencegah genangan.

### **5.1.2 Penanganan Material Licin Lainnya**

Tim juga merespons insiden tumpahan zat cair yang berisiko tinggi membuat kendaraan tergelincir, yaitu:

- **Tumpahan Oli:**  
3 kejadian (tersebar di bulan Mei, Juni, dan Juli).
- **Tumpahan Minyak:**  
1 kejadian penyemprotan minyak di jalan pada bulan Mei.

### **5.1.3 Tren Bulanan dan Beban Kerja**

- **Bulan Tersibuk:**  
Intensitas pelayanan tertinggi terjadi pada bulan Agustus (8 kejadian) dan Juli (7 kejadian). Pada periode ini, tim lebih banyak menangani tumpahan solar dan material tercecer.
- **Bulan Terendah:**  
Aktivitas penanganan paling minim terjadi pada bulan Januari dan April, di mana hanya terdapat 1 kejadian per bulan.

### **5.1.4 Kesimpulan Operasional:**

Penanganan tumpahan solar dan material di jalan memerlukan respon cepat karena berkaitan langsung dengan keselamatan pengguna jalan (Laka Lantas). Dengan total 53 kejadian setahun, rata-rata tim melakukan penyemprotan atau pembersihan jalan sebanyak 4-5 kali setiap bulannya.

Tabel 5.3

**PENANGANAN PEMBERSIHAN SOLAR, OLI, MATERIAL TERCECER DIJALAN**

No	PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	BULAN												JML
		Januari	Febriari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septembe	Oktober	November	Desember	
<b>III PENANGANAN PEMBERSIHAN SOLAR, OLI, MATERIAL TERCECER DIJALAN</b>														
1	Pembersihan Tumpahan Solar	1	1	4	0	1		3	5	1	4	2	1	23
2	Pembersihan tumpahan oli					1	1	1						3
3	Pembersihan dan Penyemprotan Tumpahan Minyak dijalan					1								1
4	Pembersihan Material Tercecer diJalan					1	1	2	3	3	1	1	3	15
5	Pembersihan Gorong-Gorong		1	2	1	1	1	1				2	2	11
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>53</b>

**5.2 PENANGANAN PENYELAMATAN ANIMAL RESCUE**

Selama tahun 2025, UPT Penanggulangan Kebakaran pada Satuan Polisi Pamong Praja dan Penanggulangan Kebakaran di Kabupaten Magelang menunjukkan peran vital dalam penanganan insiden non-kebakaran, khususnya pada kategori Animal Rescue. Tercatat total sebanyak 1.416 aksi penyelamatan hewan telah dilakukan dengan tren yang cenderung meningkat di penghujung tahun.

**5.2.1 Komposisi dan Prioritas Penanganan**

Aksi penyelamatan didominasi oleh dua penanganan utama yang menjadi ancaman langsung bagi kenyamanan dan keamanan warga:

- **Pengambilan Sarang Tawon:**  
Terdapat berbagai skenario mulai dari kucing terjebak di plafon, sumur, pipa pralon, hingga evakuasi bangkai di tempat-tempat sulit. Total evakuasi kucing hidup di dalam sumur mencapai 39 kasus.
- **Hewan Ternak:**  
Petugas berhasil melakukan penyelamatan krusial pada hewan ternak,

seperti kambing yang masuk selokan/sumur, sapi yang lepas, hingga sapi yang terjebak di dalam kolam.

- **Hewan Liar Lainnya:**  
Penanganan juga meliputi evakuasi biawak (32 kasus), monyet (8 kasus), toket (8 kasus), luwak, hingga burung hantu.

### 5.2.2 Tren Bulanan dan Kesiapsiagaan

Data menunjukkan bahwa beban kerja tim Animal Rescue cukup stabil di angka 100+ kasus per bulan pada semester pertama. Namun, memasuki kuartal keempat, terjadi lonjakan signifikan:

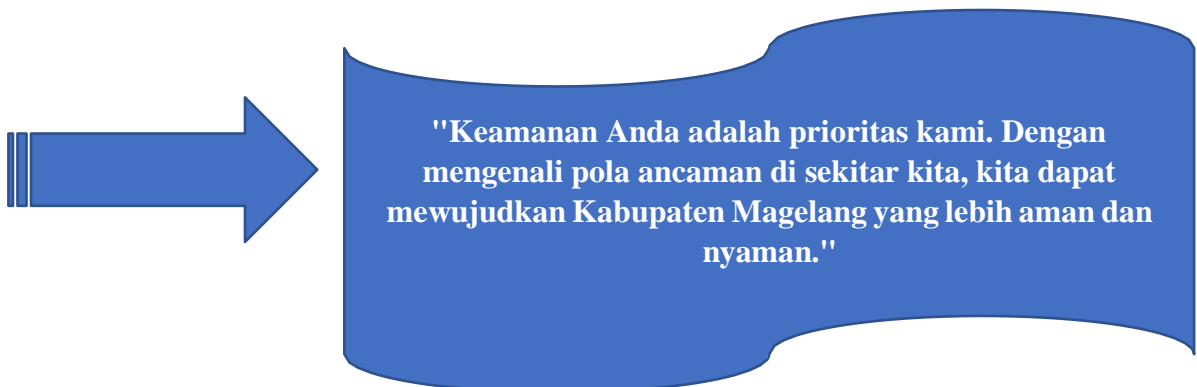
- **November:**  
137 aksi penyelamatan.
- **Desember:**  
163 aksi penyelamatan (puncak tertinggi dalam setahun).

### 5.2.3 Kesimpulan

Layanan Animal Rescue UPT Penanggulangan Kebakaran pada Satuan Polisi Pamong Praja dan Penanggulangan Kebakaran di Kabupaten Magelang tahun 2025 telah berhasil menangani rata-rata 118 insiden per bulan. Tingginya angka evakuasi sarang tawon dan ular menegaskan bahwa tim pemadam kebakaran kini menjadi tumpuan utama masyarakat dalam menghadapi konflik antara manusia dan satwa di lingkungan pemukiman.

Masyarakat diingatkan bahwa layanan pemadam kebakaran tidak dipungut biaya (**Gratis**).

- **Pesan:**  
Jangan ragu untuk melapor jika menemukan hewan berbahaya (seperti tawon, ular, monyet, atau tawon ulat bulu) demi keselamatan warga dan kelestarian satwa itu sendiri.



Tabel 5.4

## PENANGANAN PENYELAMATAN ANIMAL RESCUE

No	PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	BULAN												JML
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
<b>IV</b>	<b>PENANGANAN PENYELAMATAN ANIMAL RESCUE</b>													
1	Pengambilan Sarang Tawon	60	70	64	73	78	72	68	56	62	69	86	92	<b>850</b>
2	Evakuasi Ular	36	19	41	37	45	35	33	22	19	40	38	58	<b>423</b>
3	Evakuasi Biawak	1	4	1	6	2	2	2	2		3	5	4	<b>32</b>
4	Evakuasi Bangkai Kucing Diatas Atap Masjid					1								<b>1</b>
5	Evakuasi Kucing Terjebak diPlafon Rumah	1		1			1					1		<b>4</b>
6	Evakuasi Kucing Diatas Atap Rumah						1	1					1	<b>3</b>
7	Evakuasi Kucing Dalam Sumur	1	4	4	5	3	6	4	1	2	3	2	4	<b>39</b>
8	Evakuasi Kucing Dalam Pralon		1											<b>1</b>
9	Evakuasi Kucing didalam Mobil					1								<b>1</b>
10	Evakuasi Kucing Masuk Gorong-gorong					1					1		1	<b>3</b>
11	Evakuasi Bangkai Kucing di Dalam Sumur					1					1		1	<b>3</b>
12	Evakuasi Bangkai Kucing di Dalam Kap Mobil						1	1						<b>2</b>
13	Evakuasi Kucing Terjepit Sela Besi Garasi Rumah			1	1									<b>2</b>
14	Evakuasi Kucing Disela Bangunan Rumah						1							<b>1</b>
15	Evakuasi Kucing di Selokan							1	1					<b>2</b>
16	Evakuasi Kucing di Atas Pohon								1					<b>1</b>

No	PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	BULAN												JML
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
17	Evakuasi Rantai di Kaki Burung Hantu	1					5							6
18	Evakuasi Kambing Masuk Selokan		1											1
19	Evakuasi Kambing Masuk Sapitank		1											1
20	Evakuasi Kambing mati di Jembatan							1						1
21	Evakuasi Kambing Masuk Sumur											1		1
22	Evakuasi Luwak	1												1
23	Evakuasi Tokek		1		1	1	1	2		1			1	8
24	Evakuasi Ulat Bulu		1	1			1		1					4
25	Evakuasi Monyet		2		2			1			2	1		8
26	Evakuasi Iguana						1							1
27	Pelepasan Cincin Burung						1			2			1	4
28	Evakuasi Burung Hantu							1	1	1	1			4
29	Evakuasi Burung Merpati								1					1
30	Evakuasi Burung Terjerat di Atas Pohon											1		1
31	Evakuasi Kelelawar diatas Plafon Rumah								1					1
32	Evakuasi Bangkai Ayam dalam Sumur								1					1
33	Evakuasi Sapi Terlepas						1							1
34	Evakuasi Sapi Dalam Kolam									1				1
35	Evakuasi Anjing DiPinggir Sungai elo											1		1
36	Evakuasi Hewan Kelabang											1		1
	<b>Jumlah</b>	<b>101</b>	<b>104</b>	<b>113</b>	<b>125</b>	<b>133</b>	<b>129</b>	<b>115</b>	<b>88</b>	<b>88</b>	<b>120</b>	<b>137</b>	<b>163</b>	<b>1416</b>

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang dihimpun selama tahun 2025, Satuan Polisi Pamong Praja dan Penanggulangan Kebakaran Kabupaten Magelang mencatat penurunan angka kebakaran sebesar 25,88% (dari 170 menjadi 126 kejadian) (p. 26). Arus pendek listrik masih menjadi penyebab utama (37,3%), namun terdapat tren risiko signifikan pada penggunaan tungku tradisional di wilayah rural seperti Grabag (p. 28). Efektivitas pelayanan meningkat dengan rata-rata response time mencapai 10,13 menit, lebih cepat dibanding tahun sebelumnya. Di luar kebakaran, peran petugas dalam aksi penyelamatan non-kebakaran (terutama Animal Rescue dan Laka Lantas) semakin vital, mencerminkan transformasi instansi menjadi garda terdepan perlindungan masyarakat dalam segala situasi kedaruratan.

Berdasarkan ulasan dan analisis data kejadian kebakaran sepanjang tahun 2025, serta merujuk pada dokumen Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran (RISPK) Kabupaten Magelang, maka Pengaktifan Pos WMK Kajoran dan Pos WMK Secang pada tahun 2025 merupakan langkah nyata pemerintah daerah dalam memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) sub-urusan kebakaran sesuai dengan RISPK. Keberadaan kedua pos ini terbukti mampu meningkatkan kesiapsiagaan personel dan mempercepat waktu tanggap darurat di wilayah Manajemen Kebakaran masing-masing.

### **6.2 Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan ulasan dan analisis data kejadian kebakaran sepanjang tahun 2025, serta merujuk pada dokumen Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran (RISPK) Kabupaten Magelang, maka disampaikan rekomendasi strategis sebagai berikut:

- **Penguatan Wilayah "Zona Lambat":**  
Diperlukan penambahan pos pembantu atau unit REDKAR di kecamatan dengan akses geografis sulit seperti Ngablak dan Windusari guna pemeratakan standar keselamatan warga.
- **Edukasi Spesifik:**  
Meningat tingginya kerugian ekonomi di sektor pariwisata (Borobudur) dan risiko tinggi di pemukiman, sosialisasi proteksi mandiri dan penggunaan APAR harus ditingkatkan secara masif pada area tersebut.
- **Modernisasi Sarana:**  
Penambahan alat perlindungan diri (APD) khusus penyelamatan hewan dan peralatan teknis lainnya diperlukan untuk mendukung keragaman kasus non-kebakaran yang terus meningkat setiap bulannya.

## **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN DOKUMENTASI KEJADIAN KEBAKARAN BANGUNAN GEDUNG DAN TEMPAT USAHA DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2025



### Kebakaran Ruang Meeting Hotel Manohara

Sabtu, 20 September 2025 sekitar pukul 00.26 WIB terjadi dua kali ledakan di Manohara Resto TWCB yang disebabkan korsleting listrik sehingga tercium asap dari kabel yang terbakar. Kerugian kebakaran diperkirakan sekitar Rp 4.000.000.000



### Kebakaran Warung

Senin, 25 Agustus 2025 Sekitar pukul 09.06 WIB terjadi kebakaran yang disebabkan api tungku yang menyambar drigen bensin di Dsn Ngampel Rt 01/Rw 03, Ds Ngampeldento, Kec Salaman dan mengakibatkan kerugian sekitar Rp 100.000.000



### Kebakaran Pabrik Tata Lestari Rimba Buana

Selasa, 23 September 2025 terjadi kebakaran pabrik yang berlokasi di Jl. Magelang - Purworejo KM 9, Tempurejo, Tempuran sekitar pukul 06.10 WIB yang disebabkan korsleting listrik dan kerugian diperkirakan sebesar Rp 50.000.000



### Kebakaran Pabrik CV Kayu Lima Sejahtera

Rabu, 26 November 2025 terjadi kebakaran Tungku Oven Pabrik di Dsn Wijilan, Ds Sumuraram, Kec Grabag dan menimbulkan kerugian Rp 150.000.000

# LAMPIRAN DOKUMENTASI KEJADIAN KEBAKARAN LAHAN DAN RUMAH DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2025



## Kebakaran Lahan

Sabtu,11 Oktober 2025 pukul 13.50 WIB terjadi kebakaran lahan di Dsn Gejagan Rt 01/Rw 01, Ds Donorojo, Kec Tegalrejo, Saksi melihat kepulan asap dan kobaran api yang sudah membakar rumpun bambu kering, penyebab kebakaran di duga dari sisa sampah yang dibakar.



## Kebakaran Lahan

Senin,13 Oktober 2025 pukul 14.31 WIB terjadi kebakaran lahan di Dsn Janggalan ,Ds Kleteran,Kec Grabag yang disebabkan oleh sisa pembakaran sampah .



## Kebakaran Rumah

Terjadi kebakaran di Dsn Grogol RT 03 RW 02, Ds Payaman, Kec Secang pada hari Sabtu, 18 Oktober 2025 pukul 09.08 WIB yang disebabkan korsleting Listrik dan menimbulkan kerugian sekitar Rp 90.000.000



## Kebakaran Rumah

Terjadi kebakaran di Dsn Brojonalan Rt 03/Rw 01, Ds Wanurejo, Kec Borobudur pukul 14.10 WIB yang disebabkan oleh tungku dan menimbulkan kerugian Rp 15.000.000

**LAMPIRAN DOKUMENTASI KEJADIAN KEBAKARAN INSTALASI LISTRIK, KANDANG HEWAN DAN KENDARAAN DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2025**



**Kebakaran Travo Listrik/Kabel Jaringan**

Senin, 24 November 2025 Pukul 12.46 terjadi kebakaran di Jl Magelang - Purworejo, Ngandong, Tempurejo, Tempuran yang menimbulkan kerugian sekitar Rp 5.000.000



**Kebakaran Mobil**

Minggu, 23 November 2025 Pukul 22.50 WIB terjadi kebakaran mobil di Dsn Danurojo, Ds Jamukauman, Kec ngluwar. Penyebabnya konsleting listrik dan menimbulkan kerugian Rp 10.000.000



**Kebakaran Kandang Ayam**

Kamis, 25 Desember 2025 pukul 02.48 WIB terjadi kebakaran di Dsn Pagersari, Ds Blabak, Mungkid yang menimbulkan kerugian Rp 100.000.000



**Kebakaran Kandang Ayam**

Jum'at, 8 Agustus 2025 pukul 22.20 WIB terjadi ledakan di area kandang yang terbakar di Jl Jambu, Kelipan, Kalinegoro, Mertoyudan dengan kerugian Rp 10.000.000

**LAMPIRAN DOKUMENTASI KEJADIAN KEBAKARAN RUKO ATAU  
WARUNG DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2025**



**BKO (Bantuan Kendali Operasi)**

**Kebakaran Ruko**

Minggu, 12 Oktober 2025 pukul 07.32 WIB terjadi kebakaran Ruko yang disebabkan konsleting Travo Listrik di Jl Ikhlas No 205, Magersari, Magelang Selatan, Kota Magelang dan total kerugian mencapai Rp 500.000.000

**Kebakaran Ruko**

Jum'at, 8 Agustus 2025 pukul 11.24 WIB terjadi kebakaran di Dsn Meteseh Rt 02/Rw 05, Ds Sidoagung, Kec Tempuran yang disebabkan oleh seorang anak yang bermain korek api di kamar dan mengakibatkan kerugian Rp 150.000.000

**LAMPIRAN DOKUMENTASI PENYELAMATAN NON KEBAKARAN PENCARIAN  
KORBAN DAN KECELAKAAN LALU LINTAS DIKABUPATEN MAGELANG  
TAHUN 2025**



**Pertolongan dan Mobilisasi Korban Laka  
Terjepit**

Selasa, 11 November 2025 pukul 05.45 WIB terjadi kecelakaan lalu lintas truk tangki BBM Industri di duga rem blong menghantam 2 kendaraan R4 yang ada di depannya dan merusak kios di Jl Purworejo-Magelang ,Pasar. Kalijambe Purworejo



**Pertolongan dan Mobilisasi Korban  
Laka Lantas**

Rabu, 13 Agustus 2025 damkar melakukan pertolongan dan mobilisasi korban laka lantas di Jl Lettu Sugiyanto pertigaan kidul pasar muntilan

**Pencarian Korban Laka Sungai**

Minggu, 9 November 2025 pukul 21.16 WIB terdapat laporan orang hilang di sungai semawung yang beralamat di Dsn Salakan Lor, Ds Gandusari, Kec Bandongan.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI PENYELAMATAN NON KEBAKARAN KENDARAAN TERPEROSOK DAN PENYEMPROTAN MATERIAL DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2025



### Evakuasi Motor Terperosok

Jum'at, 1 Agustus 2025 pukul 15.35 WIB tim piket WMK Grabag melakukan evakuasi motor terperosok di Kleteran, Grabag yang disebabkan korban hilang kendali karena menghindari rombongan bebek sehingga



### Evakuasi Mobil Terperosok

Jum'at, 5 Desember 2025 pukul 12.25 WIB terdapat laporan mobil terperosok di selokan yang beralamat di Dsn Banar, Ds Deyangan, Kec Mertoyudan.



### Penyemprotan Sisa Material Longsor

Minggu, 2 November 2025 pukul 08.30 WIB terjadi hujan deras yang mengakibatkan tanah longsor sehingga menyebabkan jalan menjadi licin di Jalan Dsn Punduhan Rt 01/Rw 04, Ds Purworejo, Kec Candimulyo.



### Penyemprotan Tumpahan Solar

Kamis, 6 November 2025 pukul 18.45 WIB tim piket WMK Salam melaksanakan penyemprotan tumpahan solar di jalan Plosogede, Ngluwar yang menyebabkan jalan licin sehingga membahayakan pengguna jalan.

**LAMPIRAN DOKUMENTASI PENYELAMATAN NON KEBAKARAN POHON TUMBANG  
DI KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN 2025**



**Evakuasi Kambing di Dalam Sumur**

Sabtu, 1 November 2025 sekitar pukul 15.10 di Dsn Kelandaran Rt 15/Rw 05, Ds Giri Wetan, Kec Grabag terjadi insiden kambing masuk sumur .



**Penanganan Pohon Tumbang**

Kamis, 21 Agustus 2025 Pukul 17.03 WIB terjadi pohon tumbang di Jalan Ds Sidorejo, Ds Macanan, Kec Bandongan yang menutup akses jalan yang diakibatkan hujan lebat di sertai angin kencang.



**Pevakuasi Binatang Liar (Burung Hantu)**

Sabtu, 02 Agustus 2025 pukul 08.47 WIB tim piket induk melakukan evakuasi burung hantu yang terjebak di pohon yang berada di Jl. Soekarno Hatta Km 1, Dsn Pedak, Ds Bumirejo, Kec Mungkid.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI PENYELAMATAN NON KEBAKARAN ANIMAL RESCUE DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2025



### Evakuasi Ular

Jum'at, 26 Desember 2025 pukul 07.20 WIB terdapat ular sanca kembang di kandang ayam di Dsn Kembaran Rt 04/Rw 07, Ds Sedayu, Kec Muntilan.



### Evakuasi Biawak

Minggu, 10 Agustus 2025 pukul 11.45 WIB tim piket induk melaksanakan evakuasi biawak di teras rumah yang beralamat di Japunan Residence Blok B5, Mertoyudan.



### Evakuasi Sarang Tawon

Senin, 3 November 2025 pukul 19.12 WIB melaksanakan evakuasi sarang tawon yang berada di atap rumah dan toko yang beralamat di Jl Abdulloh No.16, Jebug, Tonoboyo, Bandongan



### Penyemprotan Ulat Bulu

Jum'at, 15 Agustus 2025 pukul 13.15 WIB tim piket induk damkar melakukan penyemprotan ulat bulu yang berada di pohon mangga dan mulai menyebar di rumah warga Dsn Ngentak I Rt 01/Rw 03, Ds Sawitan, Kec Mungkid.

**LAMPIRAN DOKUMENTASI PENYELAMATAN NON KEBAKARAN LAINNYA  
DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2025**



**Pertolongan dan Mobilisasi Korban  
Terjepit Kursi**

Kamis,13 November 2025 pukul 10.04 WIB di Puskesmas Mungkid tim piket induk melaksanakan evakuasi kaki seorang anak yang terjepit di sela kursi.



**Evakuasi Korban Jatuh dari Ketinggian**

Selasa,11 November 2025 pukul 16.35 WIB di Dsn Sawitan I,Ds Sawitan,Kec Mungkid korban terjatuh dari pohon kelapa dikarenakan hujan yang membuat pohon licin sehingga menyebabkan korban terjatuh dari ketinggian kurang lebih 3m.



**Pengkondisian Pintu Toko yang Terkunci**

Selasa,19 Agustus 2025 pukul 17.57 WIB pintu Toko Fitri Pasar Anyar di daerah Krajan Kec Bandongan tidak bisa di buka kemudian korban melapor ke damkar kab magelang.



**Pengambilan Kunci Tertinggal di dalam Mobil**

Jum'at,26 Desember 2025 pukul 21.40 WIB di Dsn Trojayan,Ds Paremono,Kec Mungkid tim piket induk melakukan pengambilan kunci di dalam mobil karena korban lupa bahwa kunci berada di dalam pintu mobil dan sudah terkunci otomatis.



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG**  
**SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN**  
**SURVEI PEMADAMAN KEJADIAN KEBAKARAN DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2025**

Identitas  
 Rekomendasi  
 V-25.3308.003

**BLOK I. KETERANGAN TEMPAT**

101 Provinsi	: Jawa Tengah	3	3
102 Kabupaten	: Magelang	0	8
103 Kecamatan	: .....		
104 Desa/Kelurahan *)	: .....		
105 Dusun/Lingkungan *)	: .....		
106 RW	: .....		
107 RT	: .....		

Keterangan: \*) coret yang tidak perlu

**BLOK II. KETERANGAN PELAPOR**

No <small>(1)</small>	Nama Pelapor <small>(2)</small>	Tanda Tangan <small>(3)</small>	Pengesahan
1		1.	Edy Priyanta, S.Sos NIP. 197107152007011024
2		2.	
3		3.	
4		4.	
5		5.	
6		6.	
7		7.	
8		8.	
9		9.	
10		10.	

**BLOK III. INFORMASI SAKSI UTAMA DAN NARASUMBER**

301 Nama Saksi Utama	: .....
302 No <i>Handphone</i> Saksi Utama	: .....
303 Hubungan Saksi Utama dengan Lokasi Kebakaran	: <input type="checkbox"/> 1. Ketua Lingkungan Setempat 2. Korban 3. Lainnya: Tuliskan.....
304 Nama Narasumber	: .....
305 No <i>Handphone</i> Narasumber	: .....
306 Hubungan Narasumber dengan Lokasi Kebakaran	: <input type="checkbox"/> 1. Ketua Lingkungan Setempat 2. Korban 3. Lainnya: Tuliskan.....

**BLOK IV. INFORMASI KEJADIAN KEBAKARAN**

401 Hari Kejadian	: .....
402 Tanggal Kejadian	: <input type="text"/> / <input type="text"/> / <input type="text"/> DD/MM/YYYY
403 Waktu Kejadian	: <input type="text"/> : <input type="text"/> HH:MM
404 Jenis Kejadian	: <input type="checkbox"/> 1. Rumah 2. Pasar 4. Kendaraan 8. Pabrik 16. Lahan Terbuka 32. kandang Hewan 64. Hotel 128. Rumah Makan/ Restoran 256. Tempat Usaha 512. Lainnya: Tuliskan.....
405 Jenis Objek yang Terbakar	: .....
406 Penyebab Utama Kebakaran	: <input type="checkbox"/> 1. Arus Pendek Listrik 2. Pembakaran Sampah 3. Kompor atau Gas Bocor 4. Puntung Rokok 5. Overheat/ Blower 6. Lainnya: Tuliskan .....
407 Kronologi Kejadian	: .....
408 Jumlah Rumah yang Terselamatkan	: <input type="text"/>





# **PASTIKAN KESELAMATAN, SEGERA HUBUNGI PEMADAM KEBAKARAN!**



**Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Magelang**

Jl. Soekarno Hatta, Ngentan 11, Sawitan, Kec. Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa tengah 56511  
Telp. (0293) 788213